

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI KABUPATEN
LEBAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi Manajemen Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh :

Evi Revitasari

Nim. 6661121920

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

SERANG, JUNI 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Revitasari
Nim : 6661121920
Tempat, tanggal lahir : Lebak, 04 Juni 1994
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI KABUPATEN LEBAK adalah adanya hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang ditujukan telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaannya saya bisa dicabut.

Serang, Juni 2017



Evi Revitasari

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : EVI REVITASARI
NIM : 6661121920
**JUDUL : PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI KABUPATEN
LEBAK**

Serang, 05 Juni 2017

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I



Ayuning Budiati, MPPM
NIP. 196905022005012001

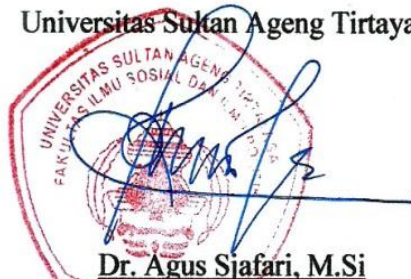
Pembimbing II



Maulana Yusuf, M.Si
NIP. 197603192005011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : EVI REVITASARI
NIM : 6661121920
Judul Skripsi : PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI KABUPATEN
LEBAK

Telah diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal 05 Juni
2017 dan dinyatakan LULUS.

Serang, 05 Juni 2017

Ketua Penguji :

Lystianingsih, S.Sos., M.Si
NIP : 197603292003122001

Anggota :

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP : 197108242005011002

Anggota :

Dr. Ayuning Budiati, MPPM
NIP : 197603192005011004


.....

.....
.....

Mengetahui,

Dekan Fisip Untirta



Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP : 197108242005011002

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



Lystianingsih, M.Si
NIP : 197603292003122001

Awali sesuatu dengan Basmallah

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Keluargaku dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam hatiku.

ABSTRAK

Evi Revitasari. 6661121920. 2017. Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan di Kabupaten Lebak. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pembimbing 1: Ayuning Budiati, MPPM. dan Pembimbing II: Maulana Yusuf , M.Si.

Pengelolaan pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pasar di Kabupaten Lebak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol dengan dimensi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya Reduksi data, Penyajian data, dan Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar terhadap kios dan los, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan para pedagang kaki lima tidak tertampung. Kurangnya pelatihan pegawai menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi terhadap pedagang. Saran peneliti yaitu Disperindag Kabupaten Lebak seharusnya membenahi pasar secara efektif dan efisien dan meningkatkan optimalisasi pasar di Kabupaten Lebak perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dan sumber daya pendukung lainnya, agar pedagang ditempatkan di tempat yang layak serta diharapkan Disperindag Kabupaten Lebak lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekitar pasar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pasar Tradisional

ABSTRACT

Evi Revitasari. 6661121920. 2017. Management of Traditional Market by the Department of Industry and Trade in Lebak Regency. Departement of Public Administration. Faculty of Social and Political Sciences. University of Sultan Ageng Tirtayasa. Advisor 1: Ayuning Budiati, MPPM. And Advisor II: Maulana Yusuf, M.Si.

Traditional market management has the potential to create and expand employment, especially for unskilled workers with adequate skills and expertise to work in the formal sector due to their low level of education, and as a place for small traders to have many strategic values Both economically and socially. The purpose of this research is to know the market management in Lebak Regency. The method used in this research is qualitative descriptive. The analysis in this study using the theory proposed by Henry fayol with the dimensions of planning, organizing, directing, coordination, supervision. In analyzing qualitative research there are several stages that need to be done such as data reduction, data presentation, and verification. The results showed that less optimal supervision and assertiveness of the officers against the collection of market levies against kiosks and stalls, as well as the conditions of narrow market land resulted in street vendors not accommodated. Lack of employee training is an inhibiting factor in the process of socializing the traders. The researcher suggestion of Disperindag of Lebak Regency should fix the market effectively and efficiently and increase the market optimization in Lebak Regency need to do the step of increasing the quality and quantity of human resources and other supporting resources, so that the merchant is placed in a proper place and expected Disperindag Lebak Regency pay more attention Facilities that exist around the market.

Keywords :Management, Traditional Market.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunianya akhirnya pembuatan Skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Yang telah membimbing kita dari Zaman jahiliyah ke zaman imaniyah ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Rahmawati, S.Sos., M.Si., Wakil Dekan I FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
4. Iman Mukhroman, S.Sos, M.Si., Wakil Dekan II FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si. Wakil Dekan III FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Ibu Listyaningsih, M.Si. Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
7. Bapak Dr. Riswanda, MPA. Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

8. Ibu Dr. Ayuning Budiati, MPPM. Selaku dosen pembimbing I yang mengarahkan dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
9. Bapak Mulana Yusuf, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang mengarahkan dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
10. Bapak Juliannes Cadith, M.Si. Selaku pembimbing Akademik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
11. Para Dosen-Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan Ilmu-Ilmu serta Bimbingannya.
12. Staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada Mahasiswa.
13. Seluruh Pegawai DISPERINDAG Kabupaten Lebak. Yang telah membantu proses observasi awal.
14. Kepada kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan dan doanya.
15. Kepada pacarku tercinta Andika Pratama, S.Sos yang telah setia menemani dan meberikan dukungan dalam penelitian ini.
16. Serta kawan-kawan dan sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penelitian ini.
17. Kepada semua pihak yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Menyadari bahwa suatu karya di bidang

apapun tidak terlepas dari kekurangan, maka dihimbau kepada pembaca untuk memberikan saran penyempurnaan.

Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan mengilhami usaha pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Serang, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR ORISINALITAS	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	15
1.3.Batasan Masalah.....	16
1.4.Rumusan Masalah.....	16
1.5.Tujuan Penelitian.....	16
1.6.Manfaat Penelitian.....	17
1.7.Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Konsep Manajemen Pengelolaan.....	20
2.2 Konsep pengelolaan pasar.....	28
2.3 Penelitian Terdahulu.....	38
2.4 Kerangka Berpikir.....	39
2.5 Asumsi Dasar.....	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Metode Penelitian.....	42
3.2 Fokus Penelitian.....	43
3.3 Lokasi Penelitian.....	43
3.4 Definisi Konsep dan Operasional.....	43
3.5 Instrumen Penelitian.....	44
3.6 Informan Penelitian.....	46
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.8 Teknik Analisis Data.....	51
3.9 Uji Keabsahan Data.....	56
3.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
4.2 Deskripsi Data.....	65
4.2.1 Deskripsi Informan.....	69
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
4.3 Pembahasan.....	96
4.3.1 Planning.....	96
4.3.2 Organizing.....	96
4.3.3 Commanding.....	98
4.3.4 Coordinating.....	99
4.3.5 Controlling.....	100

BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	xi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data pasar tradisional di Kabupaten Lebak 2017.....	7
Tabel 1.2 Data Teknis Bidang Pasar.....	12
Tabel 2.1 Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....	24
Tabel 3.1 Kategori Informan.....	46
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	48
Tabel 3.3 Jadwal penelitian.....	57
Tabel 3.2 Kategori Informan.....	65
Tabel 4.3 Rencana kerja tahunan Disperindag.....	77
Tabel 4.4 Ringkasan hasil penelitian.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.4 Tingkat Pertumbuhan PAD.....	13
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data.....	51
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Lebak.....	60
Gambar 4.2 Bukti Para Pedagang Kaki Lima.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan tidak lain merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa.

Sebagaimana di Kabupaten Lebak, merupakan kota perdagangan, wajar apabila para pengangguran melakukan kompensasi positif dengan memilih bekerja di sektor informal. Sektor informal disini dimaksudkan sebagai suatu bidang pekerjaan atau lapangan usaha yang tidak memerlukan ketrampilan tinggi, modal dan tenaga yang terlalu besar. Dimana sektor ini dapat menampung sebagian tenaga kerja yang tidak terserap di sektor formal. Salah satu sektor informal yang banyak diminati para pengangguran yaitu pedagang pasar tradisional. Kelompok pedagang pasar tradisional sebagai bagian dari kelompok usaha kecil adalah kelompok usaha yang tak terpisahkan dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan, jelas merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis

dalam turut mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya.

Di tengah kondisi krisis ekonomi yang semakin parah, ternyata tidak semua sektor perekonomian mengalami keterpurukan. Perekonomian yang dibangun berdasarkan pola-pola tradisional ternyata tidak terkena imbas dari krisis. Hal tersebut terlihat dari banyaknya usaha kecil dan menengah yang bertahan di tengah krisis apabila dibandingkan dengan perusahaan besar yang banyak mengalami gulung tikar.

Pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Selain sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti penguat bagi struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis dari pasar tradisional antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang terbangun dimana lebih sesuai dengan budaya tradisional bangsa Indonesia.

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dari hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di pasar tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Tawar-menawar tersebut menghilangkan monopoli harga oleh penjual yang menjadi ciri dari sistem ekonomi kapitalis. Selain itu, pola

bangunan pasar tradisional sangatlah khas dimana pasar tradisional memiliki los-los yang memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi bangsa Indonesia, pasar tradisional tidak saja merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus dilestarikan.

Bahkan pasar tradisional, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, sebagai sarana perputaran ekonomi, pasar tradisional terbukti efektif. Salah satu buktinya adalah perputaran uang di pasar tradisional yang setiap hari bisa mencapai milyaran rupiah. Dengan nilai perputaran ekonomi yang mencapai milyaran rupiah, tentunya keberadaan pasar tradisional memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lebak dari sisi penerimaan retribusi.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak orang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah orang yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar

tradisional di Indonesia. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern.

Pengelolaan pasar adalah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan Pasar di Kabupaten Lebak akan meningkatkan pula retribusi pasar. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayaninya terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis retribusi, sementara di sisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar, maka semakin lama akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk ke pasar sudah di pungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Jika semua telah terpenuhi maka tidak menutup kemungkinan konsumen/pelanggan pasar yang tadinya sudah meninggalkan pasar tradisional akan kembali lagi. Dalam persaingan yang semakin tajam saat ini, maka kepuasan

pelanggan menjadi prioritas dimana tingkat kepentingan dan harapan pelanggan serta pelaksanaan atau kinerja yang dilakukan haruslah sesuai, harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting oleh para pelanggan, agar mereka merasa puas. Meningkatnya pengelolaan pasar akan meningkatkan retribusi pasar kalau pengelolaan pasar sudah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga konsumen akan menyukai berbelanja di pasar tradisional. Selain itu pula pihak pemerintah harus mampu meningkatkan pengelolaan pasar dengan menciptakan rasa aman, nyaman terhadap para konsumen yang berbelanja di pasar tradisional.

Keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para pembeli dan penjual bertemu langsung untuk melakukan suatu transaksi jual beli. Didorong pula dengan defenisi dari pasar itu sendiri dimana pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam satu lokasi dan melakukan transaksi jual beli baik itu barang ataupun jasa. Sedangkan pada pasar modern tidak ditemukan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi jual beli secara langsung, yang ada hanyalah para pembeli melakukan pembelian suatu barang dengan hanya memperhatikan harga yang telah tertempel dalam kemasan atau label yang ada dari jenis barang yang telah ditentukan dan membawanya langsung ketempat pembayaran dan membayar harga seperti yang telah tertera pada kemasan, tidak ditemukan adanya proses tawar menawar dalam transaksi jual beli seperti pada pasar tradisional. Tindakan ini merupakan suatu nilai lebih untuk pasar tradisional dimana pembeli dan penjual dapat melakukan proses tawar menawar barang yang akan dibeli oleh pembeli, mutu dari barang yang akan dibeli dan yang terpenting menumbuhkan kesan akrab antara pembeli dan penjual.

Keberadaan pasar tradisional di era modern seperti sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena pada sebagian besar masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya berbelanja melalui internet. Sampai saat ini pasar tradisional masih dominan peranannya di Indonesia dan masih sangat dibutuhkan keberadaannya, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Menurut Geertz di dalam pasar tradisional tekanan terpenting dalam persaingan bukanlah antara kegigihan penjual dengan penjual lainnya, tetapi persaingan antara kegigihan penjual dengan calon pembeli dalam melakukan proses tawar-menawar (Narwoko & Bagong, 2004 : 281).

Kondisi pasar tradisional di Indonesia sebagian besar cukup kotor dan tidak nyaman untuk berbelanja akan tetapi tetap saja ramai dikunjungi oleh pembeli, hal ini merupakan sebuah peluang yang berhasil dimanfaatkan oleh para investor untuk membuat suatu konsep tempat belanja baru yang lebih baik dan nyaman. Perkembangan globalisasi di Indonesia, kondisi ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan-perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas pembelajaran. Pasar sebagai salah satu fasilitas pembelajaran selama ini dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial.

Pasar tradisional masih banyak terdapat diberbagai daerah di Indonesia, Salah satunya adalah Kabupaten Lebak. Kabupaten Lebak merupakan salah satu contoh

kota yang memiliki beberapa pasar tradisional seperti yang disebutkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Data Pasar Tradisional di Kabupaten Lebak 2017

No	Jenis pasar	Luas Lahan	Luas Bangunan	Pengelolaan	Jenis Pasar	Tahun Berdiri	Tahun terakhir direnovasi	Kondisi Pasar Terakhir
1.	Pasar Rangkasbitung	33.700 M	1.412 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	1992	2001	Baik
2.	Pasar Sampay	12.000 M	2.679 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	2000	2004	Dalam Renovasi
3.	Pasar Maja	11.000 M	6.000 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	2001	2008	Baik
4.	Pasar Muncang	5.000 M	2.000 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	2001	2003	Baik
5.	Pasar Malingping	1.500 M	900 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	1999	2000	Baik
6.	Pasar Binuangeun	4.465 M	72.000 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	2000	2005	Baik
7.	Pasar Bayah	2.222 M	20.000 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	2001	2008	Baik
8.	Pasar Cikukur	3.432 M	960 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	2006	2011	Dalam Renovasi
9.	Pasar Cikotok	10.000 M	9.000 M	Dinas Pengelolaan Pasar	Pengecer	1996	2004	Baik

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak 2017

Seperti yang di sebutkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa banyak pasar tradisional yang berada di Kabupaten Lebak rata-rata sudah lama tidak direnovasi kembali dan sudah tidak layak untuk dipergunakan bagi para penjual dan pembeli. Mengingat pasar tradisional di Kabupaten Lebak dalam keadaan tidak beraturan dan tertata rapih sehingga dapat menimbulkan semraut bagi orang yang berkunjung di pasar tersebut. Selain itu ada beberapa pasar tradisional yang baru saja dilakukan renovasi seperti Pasar Sampai dan Pasar Cikulur, tetapi pada kenyataannya pasar tersebut justru semangkin tidak beraturan dan tidak terawat kebersihannya. Maka peran dinas pengelolaan pasar Kabupaten Lebak sangat diperlukan dalam permasalahan tersebut.

Pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah baik berupa kebijakan otonomi daerah maupun desentralisasi fiskal menuntut pemerintah daerah kabupaten untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam membiayai kegiatan pembangunan dengan kapasitas fiskal yang dimiliki daerah. Sebagaimana pentingnya pelaksanaan pengelolaan retribusi pasar di Kabupaten Lebak adalah upaya pemerintah daerah dalam mengarahkan aparatnya guna melaksanakan pemungutan pajak dan tertib disiplin administrasi, pengawasan yang ketat serta dalam kesempatan itu turut memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadarannya membayar retribusi dan memperhatikan sarana dan prasarana yang mempengaruhi penerimaan retribusi.

Retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan daerah berkaitan dengan urusan penyelenggaraan rumah tangga daerah, dalam bidang pendapatan daerah, khususnya pengelolaan retribusi pasar merupakan bagian yang penting sehingga perlu menjadi perhatian. Untuk itu yang berkaitan dengan factor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan perlu diperhatikan agar dapat dibenahi ataupun ditingkatkan keberadaannya. Kondisi ini dapat berupa sarana dan prasarana dalam lingkungan pasar, disiplin petugas, kemampuan aparatur, serta kesadaran masyarakat pedagang serta kebijakan yang dikeluarkan.

Pasar di Kabupaten Lebak merupakan salah satu pasar tradisional, dan salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat di Kabupaten Lebak dan sekitarnya, dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Sebagai pasar tradisional, pasar rangkasbitung memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat menengah kebawah.

Kondisi pasar di Kabupaten Lebak masih kurang stabil karena pasilitas, sarana dan prasarananya kurang memadai, sehingga pasar terlihat tidak teratur, dan kurangnya kesadaran dari para pedagang terhadap peraturan kebijakan yang telah teralisasi, dan kurangnya ketegasan para petugas pasar dalam mengelola retribusi pasar.

Pasar di Kabupaten Lebak secara administratif berada dibawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak, Pelaksanaan Teknis

Dinas (UPTD), Pasar untuk Unit Pelaksanaan Teknis (UPT), Pasar Wilayah Tengah meliputi Pasar Samapay, Pasar Binuangeun, Pasar Maja. Pasar Rangkasbitung merupakan pasar tradisional terbesar yang ada di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pasar Wilayah Tengah. Selain itu, lokasi Pasar Rangkasbitung juga cukup strategis dan tempatnya juga mudah diakses.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabuapten Lebak No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, salah satu pungutan retribusi daerah adalah retribusi pasar. Retribusi pasar ini termasuk dalam retribusi jasa umum yang memberikan kontribusi yang cukup potensial terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu Pemerintah Daerah harus benar-benar menggunakan hasil Retribusi Pasar ini dengan sebaik-baiknya. Retribusi pasar adalah sumber pendapatan daerah yang dipungut di pasar yang ada di Kabupaten Lebak. Adanya ketergantungan subsidi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (kabupaten) adalah masalah dalam hal keuangan pemerintah. Hal ini dianggap ketidakmampuan pemerintah pusat, khususnya pemerintah daerah dalam menyediakan anggaran secara proporsional sebagai dampak krisis ekonomi di mana kondisi perekonomian yang berfluktuasi. Sebagai tindak lanjut yang diambil dari Pemerintah Daerah dalam mengatasi segala permasalahan yang ada di daerahnya adalah melakukan program peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah utamanya dari sektor

pajak dan retribusi daerah sebagai sumber yang potensial dalam rangka mencapai dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam pelaksanaannya, pemungutan banyak dijumpai hambatan yaitu dari faktor pedagang dan dari faktor petugas. Kendala dari faktor petugas antara lain adalah keterbatasan jumlah pemungut dengan luas wilayah luas menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengelola Pasar Tradisional Kabupaten Lebak. Jumlah dari pemungut tersebut yaitu berjumlah 3 orang.

Faktor pedagang yang disebabkan oleh keengganan pedagang untuk membayar retribusi pasar, kios dan los, seperti contoh jika dalam keadaan ramai petugas menarik retribusi kepada pedagang dan pedagang tersebut itu menunda untuk membayar retribusi pasar untuk hari itu, pedagang membayar retribusi pasar tidak sesuai dengan tarif yang berlaku.

Kendala pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Lebak jumlah petugas pemungut retribusi yang terbatas maka dari pihak pengelola harus ditambah jumlah petugas yang memungut retribusi tersebut agar semua kios dapat secara merata ditarik retribusi. Apabila ada pedagang yang belum atau tidak membayar retribusi maka itu sebagai tugas dari pemungut untuk tetap menariknya yaitu apabila pedagang sedang dalam keadaan ramai maka dari petugas pemungut harusnya menunggu sampai dari pedagang memberikan jumlah retribusi yang telah ditentukan. Apabila terjadi kios tutup dalam rangka hari libur atau tanggal merah dan atau karena kios tutup untuk keperluan pribadi maka dari pihak pemungut untuk tetap mencatat menjadi tagihan retribusi dobel di hari berikutnya

sehingga tidak ada yang tidak membayar retribusi karena dari pihak petugas pemungut telah mencatatnya sesuai dengan jumlah hari serta jumlah kiosnya terkecuali kalau memang kios tersebut sudah kosong atau telah ditinggalkan oleh pemiliknya.

Tabel 1.3

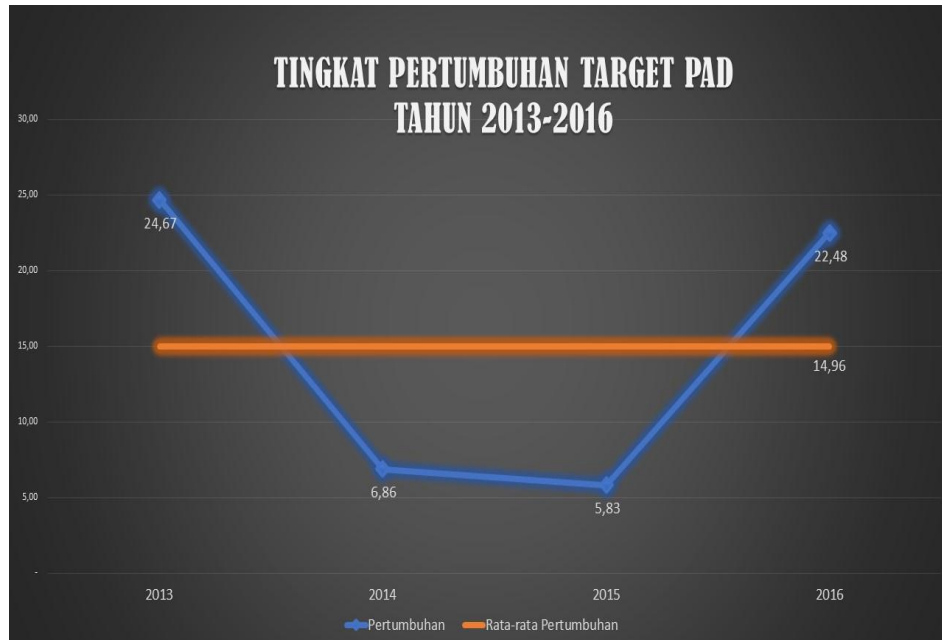
Data Teknis Bidang Pasar

No	Kabupaten/kota	Lokasi			Luas(M2)		Bangunan unit				
		Desa	kelurahan	Kecamatan	Tanah	Bangunan	Ruko	Toko	Kios	Los	Lapak
1	Rangkasbitung	Muara CT	Muara CT	Rangkasbitung	219.500	2006	20	333	608	168	540
2	Sampay	Sukarendah	Sukarendah	Warungnung	5000	1993	-	17	38	34	-
3	Maja	Maja	Maja	Maja	5000	1982/2013	-	-	118	54	60
4.	Muncang	Muncang	Muncang	Muncang	2000	1972	2	8	22	19	35
5.	Malingping	Malingping selatan	Malingping selatan	Malingping	1000	1984	10	15	17	11	42
6.	Binuangeun	Binuangeun	Binuangeun	Binuangeun	3000	1979	7	9	13	20	38
7.	Bayah	Sawarna	Sawarna	Bayah	2000	1988	11	22	31	33	33
8	Cikukur	Cikukur	Cikukur	Cikukur	4000	1980	4	7	10	14	25
9.	Cikotok	Cikotok	Cikotok	Cikotok	1000	1990	9	13	28	16	20

Sumber: Disperindag Kabupaten Lebak 2017

Berdasarkan pada tabel data teknis bidang pasar dari semua pasar di Kabupaten Lebak, saya mengambil beberapa pasar dengan jumlah kios yg rata-rata cukup banyak, Pasar Rangkasbitung 608, Pasar Sampay 38, Pasar Maja 118, dan jumlah Los, Pasar Rangkasbitung 168, Pasar Sampay 34, Pasar Maja 54. Tetapi dengan jumlah kios dan los yang cukup banyak, pemasukan retribusi pasar kurangstabil, akibat para pedagang yang kurang disiplin dalam membayar retribusi pasar. Seperti Contoh Tabel 1.3 dibawah ini

Tabel 1.4
Tingkat Pertumbuhan Target PAD



Sumber: Disperindag Kabupaten Lebak 2016

Berdasarkan tabel diatas tingkat pertumbuhan PAD pada tahun 2013-2016, dilihat pada tahun 2013 meningkat dengan jumlah 24,67, pada tahun tahun 2014 menurun dengan jumlah 6,86, dan pada tahun 2015 menurun lagi dengan jumlah 5,83, tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan jumlah 22,48. Dengan dilihat pertumbuhan target PAD naik turu, kurang stabil target yang di dapat setiap tahunnya, kurangnya pengawasan terhadap pengelolaan pasar di kabupaten lebak, seharusnya para petugas tegas dalam melakukan pemungutan retribusi agar setiap tahunnya bisa mencapai target.

Beberapa permasalahan yang saya dapat dari hasil wawancara terhadap kepala bidang pengelolaan pasar diantaranya:

Pertama, Dinas pengelolaan pasar harus lebih tegas di lapangan mengenai pengawasan dari petugas bagian pengelolaan pasar Kabupaten Lebak terhadap pengelolaan retribusi pasar, dikarenakan banyak para pedagang yang melanggar peraturan, contohnya seperti para pedagang yang memiliki 5 kios tetapi para pedagang tersebut hanya membayar 2 atau 3 kios, itu dibiarkan begitu saja tanpa ada sanksi yang tegas. Pengawasannya kurang tegas terhadap para pedagang, kurang tercakupnya objek oleh petugas karena terbatasnya jumlah petugas pemungutan retribusi pasar dan kurang kesadarannya para pedagang dalam membayar retribusi pasar, dikarenakan banyaknya pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang kurang nyaman. Seharusnya pemerintah melakukan pembenahan kondisi pasar yang ada, dan menertibkan para pedagang sesuai prosedur dengan jenis dagangan yang dimiliki para pedagang. Mengenai kenaikan retribusi pasar, dari faktor pedagang sebenarnya setuju bilamana diimbangi dengan perbaikan pelayanan yang mereka terima termasuk penertiban para pedagang musiman yang sering ada dan kenyamanan kondisi pasar yang mereka tempati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemungutan retribusi pasar rangkasbitung berhasil mencapai target dan perlu dilakukan pembenahan fasilitas pasar serta penertiban para pedagang dan pembenahan pelaporan yang dilakukan petugas pemungutan retribusi pasar. Disarankan pedagang hendaknya selalu mentaati aturan pembayaran retribusi pasar, dengan jalan selalu membayar retribusi sesuai besaran yang telah ditentukan.

Kedua, masih banyak fasilitas yang kurang memadai seperti toilet umum yang disediakan yang sudah tidak layak untuk ditempati, dan mushola yang tidak

terawat, lahan parkir yang sempit, akibat toilet umum dan mushola yang tidak terawat para pengunjung pasar lebih memilih untuk sholat diluar dan tidak menggunakan toilet karena tidak ada air. permasalahan fasilitas umum yang ada dipasardiharap selalu meningkat, akan tetapi fasilitas umum seperti mushola dan fasilitas tempat parkir harus ditingkatkan juga biar berbanding lurus dengan retribusi yang tiap hari diambil dari para masyarakat yang berkunjung kepasar.

Ketiga, hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwabanyak pedagang kaki lima yang masih tidak mentaati peraturan dengan berjualan di emperan pasar, dikarenakan para pedagang kaki lima tidak mempunyai lahan untuk berjualan, dan mereka semena-mena berjualan di tempat umum, sehingga pasar menjadi semraut.

Uraian di atas menarik untuk dikaji lebih mendalam, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan di Kabupaten Lebak"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini, diantaranya:

1. Kurangnya pengawasan dan ketegasan dari petugas bagian pengelolaan pasar Disperindag Kabupaten Lebak dalam hal pemungutan retribusi pasar di pasar Kabupaten Lebak terhadap kios-kios dan los
2. Fasilitas yang diberikan oleh pengelola pasar kepada para pedagang kurang memadai

3. Masih banyak pedagang kaki lima yang kurang sadar akan tata tertib aturan-aturan yang berlaku

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas pengelolaan retribusi pasar, tetapi membatasi pada pembahasan tentang, pengelolaan pasar di Kabupaten Lebak.

1. Manajemen pengelolaan pasar adalah objek penelitiannya..
2. Pedagang dan pengunjung (pembeli) sebagai subjek penelitian.
3. Lokus penelitian yaitu Pasar Rangkasbitung, Sampay, Maja yang dikelola oleh Disperindag melalui UPTD Pasar Rangkasbitung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada studi pendahuluan di muka dan dengan memperhatikan pada fokus penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka yang menjadi kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah: Merumuskan pengelolaan apa yang dapat dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengelolaan pasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara

Kegunaan Teoritis penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu administrasi negara yang berkaitan dengan pengelolaan pasar.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian secara khusus mengenai Bagi instansi pemerintah yang dapat dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengelolaan pasar.

c. Bagi Instansi

Terkait Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan pengelolaan pasar.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak.

2. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu Dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengelolaan pasar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna untuk memberikan gambaran untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Deskripsi Teori

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berfikir, serta asumsi dasar atas penelitian yang dikerjakan oleh peneliti.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknis analisis data, uji keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data, dan pembahasan atas deskripsi data.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat sarana-sarana bagi pihak yang

berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dan untuk memperbaiki pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen Pengelolaan

2.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Brantas (2009:4) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* atau pengelolaan sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola. Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Berdasarkan pendapat para ahli di bidang ilmu manajemen, akar katanya dari bahasa latin yaitu, *mano* berarti tangan, menjadi *manus* artinya bekerja berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan *agree* artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan mempergunakan tangan-tangan. Artinya dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tanpa melalui kegiatan orang lain yang merupakan tangan-tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas.

Adapun definisi-definisi yang dikemukakan para ahli tentang manajemen (Brantas, 2009: 8) adalah sebagai berikut:

1. G. R Terry “Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain”.
2. Albert Lepawsky “Manajemen adalah tenaga atau kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan membimbing suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan terlebih dahulu”.
3. John D. Millett “Manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.
4. Dalton E. MC Farland “Manajemen adalah suatu proses yang mana manajer sebagai mencipta, mengarahkan, memelihara dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama dari usaha manusia”.

Dari pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu proses atau usaha untuk mencapai kepentingan bersama dengan menggunakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di dalamnya.

2.1.2 Unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting. Manajemen tidak saja mengidentifikasi, menganalisis dan mengkombinasikan secara

efektif bakat orang-orang dan mendayagunakan sumber-sumber tersebut dinyatakan enam M dari manajemen, yaitu:

1. Men, tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun tenaga kerja kooperatif;
2. Money, uang atau modal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan;
3. Methods, cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan;
4. Materials, bahan-bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan;
5. Machines, mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan;
6. Markets, pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.

Sumber-sumber tersebut dipertemukan dan ditetapkan secara harmonis sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu berlangsung dalam batas-batas waktu, usaha, serta biaya yang ditetapkan. (Brantas, 2009: 13)

2.1.3 Fungsi-fungsi Manajemen

Dikalangan para ahli belum terdapat adanya consensus keseragaman dalam membagi jumlah fungsi manajemen. Tetapi pada umumnya fungsi manajemen dapat terbagi dalam klasifikasi utama, yaitu:

- a. Fungsi-fungsi Organik, yaitu semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen;
- b. Fungsi-fungsi pelengkap, yaitu semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi-fungsi itu dengan baik akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.

Teori Fungsi Manajemen menurut Henry Fayol dalam Athoillah (2010:95), diantaranya: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian), *controlling* (pengawasan).

Beberapa fungsi manajemen secara umum terbagi menjadi 5 fungsi, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian

Pengoorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengoordinasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengkordinasian

Koordinasi merupakan daya upaya untuk menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak di dalam batang tubug dari keahlian manajemen. Perintah yang baik dan lazim dari bidang keahlian bidang manajemen lainnya akan membuat koordinasi tidak begitu dibutuhkan. Akan tetapi, pada organisasi yang dikelola dengan baik sekalipun, ada juga bidang yang memerlukan koordinasi.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai. Dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan adalah suatu kegiatan mendeterminasi segala sesuatu yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, serta

mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Fungsi pengawasan ini dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

Berikut ini akan dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen menurut para pakar, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Penulis	Judul Buku	Pengertian
1	Charles B-Hicks & Irene Place	Office Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Controlling
2	Clayton Reeser	Management Function and Modern Concept	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Staffing 4. Directing 5. Controlling
3	Geogr R. Terry	Principle of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling
4	Henry Fayol	General and Industrial Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Commanding 4. Coordinating 5. Controlling
5	H Koontz & Co Donnel	Principle of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Organizing 3. Staffing 4. Controlling
6	Henry L. Sick	Management & Organization	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Leading 4. Controlling
7	John D Millet	Management in The Public Service	<ol style="list-style-type: none"> 1. Directing 2. Facilitating
8	Jomes H. Donnelly Jr. Cs	Fundamental of Management : Function, Behavior Models	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Controlling
9	L. Hall	Business Administration	<ol style="list-style-type: none"> 1. Forecasting 2. Planning 3. Control 4. Motivation 5. Coordinating
10	L. A. Allen	The Professional Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leading 2. Planning 3. Organization 4. Controlling
11	LP. Urwick	The Elements of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Porecasting 2. Planning 3. Organizing 4. Commanding 5. Coordinating 6. Controlling
12	Michael J. Jucius Ph. D & Wlliam E. Schlender Ph. D	The Pattern of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Motivation 4. Controlling
13	Luther Gulick and LP Uwick	Paper on the Science of Administration	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Staffing 3. Organizing 4. Directing 5. Coordinating 6. Reporting 7. Budgeting
14	Milon Brown	Effective Work Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Directing 4. Controlling 5. Evaluating
15	Dr. SP. Siagian	Filsafat Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Directing 4. Controlling 5. Evaluating
16	Stephen P Robbins	The Administrative Process	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Leading
17	Drs. The Liang Gie I	Ilmu Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pembuatan Keputusan 3. Pembimbing 4. Pengkoordinasi 5. Pengendalian 6. Penyempurnaan
18	William H Newman	Administrative Action	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Organizing 3. Assembling Resources 4. Supervising 5. Controlling
--	--	--	--

Sumber: Suwatno (1996:13-16)

2.2 Konsep Pengelolaan Pasar

2.2.1 Konsep Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Pasar tradisional berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan. Pada masyarakat pedesaan pasar dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (Sutiyanto, 2008).

2.2.2 Permasalahan Pasar Tradisional

Hal-hal yang bermasalah pada pasar tradisional (Sutiyanto, 2008) umumnya adalah :

1. Pasar tradisional merupakan infrastruktur ekonomi daerah, menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran.
2. Keberadaannya kian menurun dengan berkembangnya pasar-pasar swasta modern khususnya diperkotaan. Serbuan pasar modern dengan dukungan kekuatan modal besar, sistem dan teknologi modern, berhadapan langsung dengan pedagang pasar tradisional.
3. Image pasar tradisional terkesan becek, kotor, kurang nyaman, dan fasilitas umum seperti parkir, toilet, tidak ada tempat pengelolaan sampah, fisik kurang terawat.
4. Pasar tradisional kurang mampu berkompetisi dengan perpasaran swasta.
5. Pasar tradisional lemah dalam manajemen dan kurang mengantisipasi perubahan. Pada dasarnya permasalahan klasik pasar tradisional adalah kondisi pasar yang terlihat kumuh dan lemah dalam manajemen pengelolaannya, jika hal itu dibiarkan dan tidak segera ditanggapi oleh pihak pengelola pasar, bukan tidak mungkin pasar tradisional akan hilang dari peredaran di masyarakat dan posisinya tergantikan oleh pasar-pasar modern yang ada karena tidak mempunya dalam berkompetisi.

Model dari Manajemen Strategic dapat dilihat dibawah ini. Pengamatan lingkungan meliputi monitoring, evaluasi dan mengumpulkan informasi dari

lingkungan eksternal dan internal dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis (strategic factors) yaitu elemen-elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Upaya yang paling sederhana untuk melakukan pengamatan lingkungan adalah melalui Analisa SWOT.

Formulasi Strategi adalah mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan (SWOT) perusahaan. Formulasi strategi mencakup pula kegiatan-kegiatan : mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan.

2.2.3 Pedagang dan Struktur Kegiatannya

Kegiatan perdagangan di pasar merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang kecil, pedagang ini pasti tidak mempunyai kemampuan untuk membentuk pranata-pranata ekonomi yang efisien, mereka adalah pengusaha tanpa perusahaan. Kegiatan perdagangan di pasar merupakan suatu kegiatan ekonomi pasar (Bazar Type) seperti yang di gambarkan oleh Geertz (1969), yaitu suatu perekonomian di mana arus total perdagangan terpecah-pecah menjadi transaksi-transaksi orang ke orang yang masing-masing tak ada hubungannya, yang mana jumlahnya sangat besar, sangat berbeda dengan ekonomi barat yang berpusatkan firma (Firm Type), di mana perdagangan dan industri dilakukan melalui serangkaian pranata sosial yang tidak bersifat pribadi, yang mengorganisasikan berbagai pekerjaan yang bertalian dengan tujuan-tujuan

produksi dan distribusi tertentu, maka ekonomi sejenis ini adalah berdasarkan pada kegiatan yang independen dan pedagang terpacu untuk bersaing secara sehat, yang hubungan satu dengan lainnya dilakukan dengan pertukaran Ad Hock yang sangat besar jumlahnya (Nas, 1986).

Kegiatan ekonomi di pasar tradisional, fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang tradisional dan terus menerus digunakan selama ini, sedangkan ekonomi Firma Typem merupakan penciptaan pranata-pranata produksi atau distribusi menyerupai firma seperti adanya toko-toko kecil. Pedagang yang menempati kios dianggap telah masuk ke sektor formal karena telah menjadi pedagang tetap dipasar. Pedagang tetap ini merupakan kelompok pedagang yang telah mapan dikota, berusaha mengorganisasikan kegiatan mereka secara lebih sistematis dengan modal usaha yang besar seperti yang dahulu pernah dilakukan oleh orang tua mereka. Sedangkan pedagang yang tidak menempati los/bangsar menjadi sektor informal atau yang lebih terkenal dengan pedagang kaki lima (PKL) atau pedagang pengecer, hanya menggunakan jalan masuk dan wilayah sekitar pasar sebagai tempat menggelar dagangannya. Jenis kegiatan usahanya cenderung berkelompok sesuai dengan ciri-ciri khas daerah atau suku bangsa mereka. Barang dagangan diperoleh dari juragan atau tokoh yang menjadi patron bagi pedagang kaki lima sekaligus menyewakan peralatan jualan berupa gerobak ataupun meja gelaran. Sejalan dengan perkembangan waktu, baik di desa maupun di kota timbul keinginan masyarakat untuk berbelanja berdasarkan tradisi masyarakat untuk menggunakan alat tukar yang sah, sehingga timbullah beberapa

jenis pasar tradisional yang pada umumnya dikelola oleh pedagang kecil dan menengah.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan ujung tombak perekonomian nasional perlu ditingkatkan antara lain melalui terbentuknya pasar tradisional yang dapat memenuhi permintaan masyarakat yang usahanya dikelola secara maju dan modern. Untuk itu tiba saatnya membenahi ekonomi pedesaan maupun perkotaan melalui peningkatan pengelolaan pasar tradisional yang maju dan kegiatannya digerakkan oleh pedagang kecil dan menengah. Kondisi pasar tradisional sekarang dapat terlihat dalam perpasaran dewasa ini, di mana sering timbul dikotomi pasar modern dan pasar tradisional.

Pasar tradisional mengingat peranannya yang sangat strategis, selain akan menciptakan lapangan kerja juga akan menumbuhkan dunia usaha dan kewiraswastaan baru dalam jumlah banyak sehingga kelompok ini mempunyai keterkaitan dengan sektor industri dan jasalainnya. Dalam kegiatan inilah proses membangun pasar tradisional perlu dilakukan, pembinaan dan penataan melalui uluran tangan pemerintah secara menyeluruh dan terus menerus (sustainability) dilakukan. Dengan demikian, diharapkan karena peranannya, maka pasar tradisional dapat menumbuhkan tata perdagangan yang lebih mantap, lancar, efektif, efisien dan berkelanjutan dalam satu mata rantai perdagangan nasional yang kokoh. (Yogi, 2000).

2.2.4 Permasalahan Utama Pasar

Masalah lain adalah ketidakmampuan pengelolaan pasar tradisional dalam menciptakan pasar yang bersih dan aman serta tidak ada usaha untuk melakukan

pcmbinaan kepada parapedagang untuk berpraktek dagang yang sehat dan jujur, hal ini menyebabkan konsumen enggan berbelanja dipasar tradisional. Selain itu pasar yang becek, berbau tidak sedap, kerawanan keamanan, dan praktek dagang yang tidak sehat menimbulkan kekecewaan dan ketidakpercayaan konsumen sehingga mereka lebih baik meninggalkan pasar tradisional karena mempunyai resiko yang tinggi (Zumrotin, 2002).

Pola pembangunan dan pendanaa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah untuk pengadaan atau penyediaan pasar khususnya pasar tradisional sebagai salah satu infrastruktur, yaitu dengan melaksanakan pembangunan fisik pasar yang belum ada wujudnya, dimulai dengan penyediaan lahan sampai berdirinya bangunan pasar yang dioperasikan (Thamrin, 2000). Keterbatasan dan tantangan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai pengelola pasar tradisional (Undang-Undang No.34 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah) saat ini adalah adanya kebijakan regulasi di bidang duniausaha Nasional yang mulai menitikberatkan pada usaha perekonomian rakyat. Situasi pasar yang lebih bebas dengan tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas dan kuantitas, menghasilkan produk yang lebih tinggi. Kurang dan terbatasnya modal yang diperlukan perusahaan untuk operasional dan pemeliharaan perusahaan, dan rendahnya hasil usaha (Laba), mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan pengembangan investasi, kurangnya profesionalisme, transparansi, dan pengawasan dalam manajemen pengelolaan perusahaan serta banyaknya BUMD yang mengalami kesulitan keuangan (Subowo, 2002).

Pengembangan penyediaan prasarana yang efisien melalui keterlibatan pihak swasta tidak lain karena untuk memenuhi keinginan masyarakat, artinya tidak saja efisien dan ekonomis tetapi juga harus memiliki dimensi sosial. Keterlibatan swasta dalam sektor prasarana dikarenakan hal berikut ini (Darrin & Mervin, 2001):

1. Keterbatasan Pemerintah dalam membiayai pembangunan infrastruktur, di satu sisi disebabkan oleh keterbatasan teknologi, daya, dan dana. Sedangkan di pihak lain kebutuhan dan infrastruktur semakin mendesak
2. Partisipasi pembangunan berdasarkan keinginan masyarakat (Community driven development) melalui pembagian resiko yang sebelumnya menjadi tanggung jawab pemerintah, digeser atau didistribusikan kepada pihak swasta
3. Motivasi profit dari pihak swasta akan mendorong organisasi yang dikelola menjadi lebih efisien, transparan, dan kompetitif
4. Capacity Building.
5. Kebijakan pemerintah, diantaranya adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Perusahaan Daerah yang masih berlaku hingga saat ini adalah undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dalam rangka melakukan usaha Perusahaan Daerah mengenai “Bisnis birokrasi” yaitu kebijakan pengembangan sangat ditentukan oleh Pemerintah Daerah sebagai pihak yang mewakili daerah sebagai pemilik Perusahaan Daerah. Pada masa itu direksi dan mayoritas pegawai

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari birokrasi Pemerintahan Daerah. Sehingga dalam prakteknya pengelolaan mirip dengan pengelolaan lembaga birokrasi. Akibatnya dalam banyak kasus, manajemen kurang memiliki independensi dan fleksibilitas inovasi usaha guna mencapai tujuan organisasinya (Subowo, 2002). Pengaturan misi Perusahaan Daerah secara luas yaitu memberi jasa, menyelenggarakan kepentingan umum, dan memupuk pendapatan tanpa melihat apakah usaha Perusahaan Daerah tersebut sesungguhnya merupakan bidang komersial (Public Mission) atau bukan. Keberadaan Perusahaan Daerah berorientasi ganda yaitu Public Service

Oriented dalam rangka menyelenggarakan kemanfaatan umum dan profit oriented untuk memupuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Akan tetapi jika dilihat secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, public mission dan profit hal tersebut merupakan dua sisi yang sangat sulit untuk disatukan. Menurut Davey adalah: “Bagaimana Perusahaan Daerah memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan layanan terhadap masyarakat, terutama kelas bawah dan menengah” (Davey. 1983).

2.2.5 Manajemen Pasar

Pengertian umum manajemen adalah pendayagunaan sumber daya manusia dengan cara yang paling baik agar dapat mencapai rencana-rencana dan sasaran perusahaan (Madura, 2001). Manajemen berasal dari *to manage* yang mempunyai arti mengatur. Jadi pada hakikatnya berarti manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Untuk dapat mengatur

kegiatan yang berlangsung maka harus ada unsur-unsur manajemen yang menunjang proses kegiatan tersebut yaitu: manusia, uang, metode, material, mesin dan pasar. Keenam unsur tersebut perlu diatur agar lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2002).

Pengaturan yang berlangsung tidak dapat dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, tetapi oleh satu orang yang ditunjuk menjadi pemimpin (Rivai, 2003). Pemimpin tersebut memiliki wewenang kepemimpinan melalui instruksi atau persuasi sehingga keenam unsur yang ada serta semua proses manajemen tertuju dan terarah pada tujuan yang diinginkan.

Proses tujuan mempunyai urutan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kesemua wujud pengaturan di tampung dalam suatu organisasi yang disebut wadah atau alat. Pada dasarnya manajemen hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi atau wadah inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi, dan integrasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak adanya pembagian kerja, tugas, tanggung jawab, dan kerja sama formal bagi sekelompok orang untuk mencapai tujuannya. Manajemen ada karena pemimpin mampu mengatur bawahannya untuk mencapai tujuan bersama (Hasibuan, 2002).

Manajemen pasar merupakan proses pengaturan kegiatan perdagangan yang berlangsung di pasar dengan sumber daya meliputi pedagang, tempat usaha dan pengorganisasiannya. Serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam fungsi-

fungsi manajemen pasar merupakan sebuah proses manajemen. Untuk melaksanakan manajemen tersebut maka diperlukan adanya manajer, yang dalam pelaksanaan tugas kegiatan serta kepemimpinannya harus melakukan tahap-tahap seperti di bawah ini:

1. Perencanaan, adalah suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternatif yang terbaik dan beberapa perencanaan yang ada.
2. Pengorganisasian, adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitasnya masing-masing, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang secara relatif untuk kemudian didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Pengarahan, adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan. Tujuan dan pengarahan untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
4. Pengendalian, adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Tujuan untuk mengukur dan memperbaiki kinerja bawahan, apakah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak.

Dengan menjalankan fungsi manajemen di atas, maka diperlukan suatu organisasi yang menjadi wadah serta pedoman pelaku kegiatan dalam menjalankan perannya sesuai dengan tingkatan yang ada.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca. Penelitian terdahulu ini bermanfaat dalam memecahkan masalah yang timbul dalam Manajemen Strategi pengelolaan pasar di Kabupaten Lebak. Walaupun fokus dan lokusnya tidak sama persis tetapi sangat membantu peneliti menemukan sumber-sumber pemecahan masalah dalam aspek manajemen strategi pengelolaan pasar di Kabupaten Lebak. Di bawah ini adalah hasil penelitian yang peneliti baca:

Penelitian yang dilakukan faiz panani (2002) melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang pasar jagir Surabaya.

Penelitian ini menjelaskan bahwa PT.Sarana Niaga Surya Makmur selaku pengelola Pasar Jagir Surabaya telah melakukan upaya dalam manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang pasar jagir Surabaya, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola pasar belum mampu mengelola ketertiban pedagang pasar.

2.4 Kerangka Berpikir

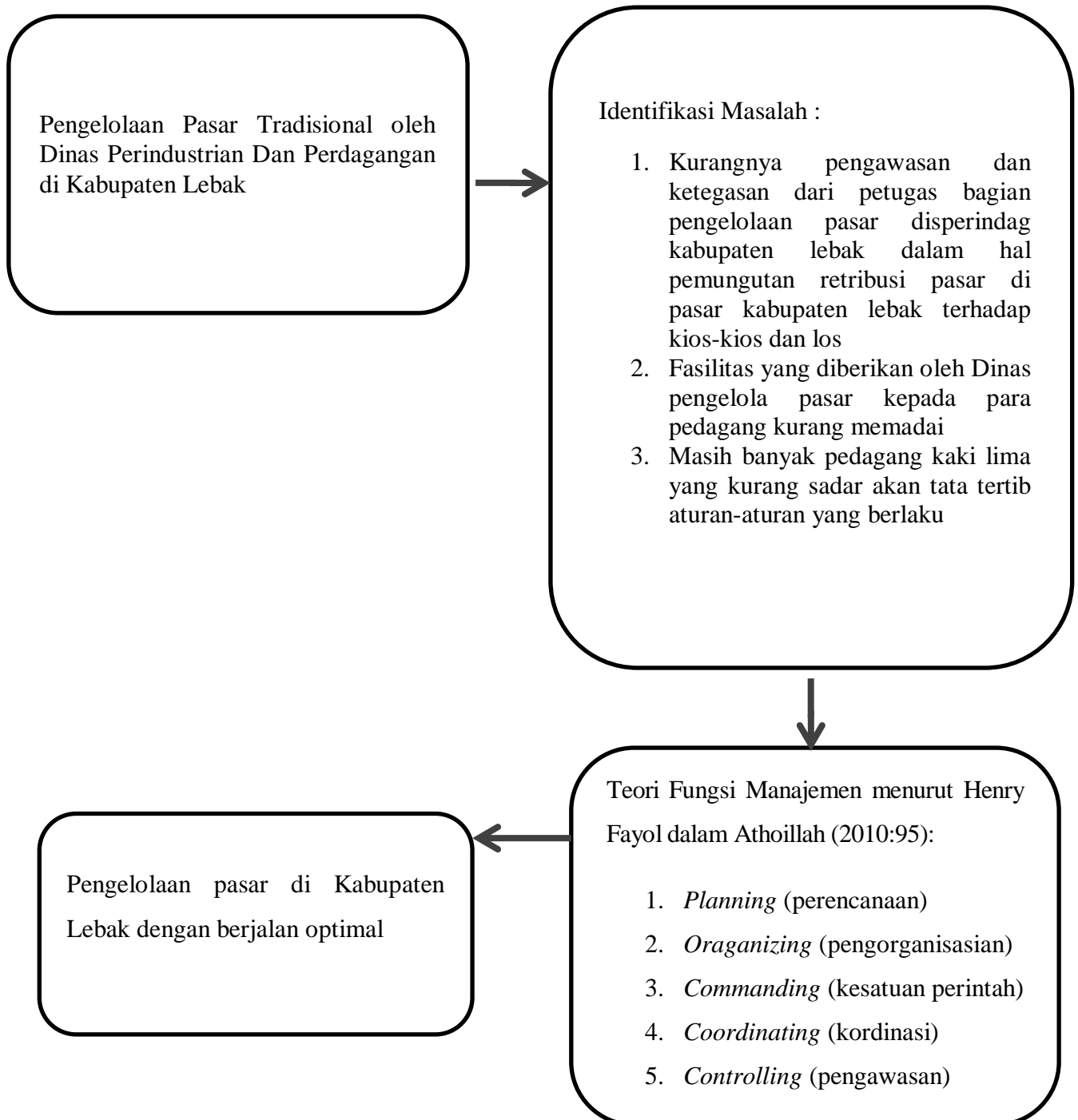
Kerangka berpikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kemajuan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Untuk mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah “Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Lebak”. Sehingga peneliti dapat mengkaji dalam ruang lingkup manajemen strategi dikaitkan dengan Disperindag dalam pengelolaan pasar di Kabuapten Lebak

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pasar tardisional di Kabupaten Lebak sehingga peneliti menggunakan teori fungsi manajemen menurut Hanry Fayol (2012) dimana menurutnya fungsi manajemen dibagi atas lima (5) tahapan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pengarahan), *Coordinating* (kordinasi), dan *Controlling* (pengawasan).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



2.4 Asumsi Dasar

Pada penelitian ini peneliti memiliki asumsi dasar sebagai bahan untuk menilai pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak Melalui tahap awal penelitian maka peneliti berasumsi bahwa belum optimal pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak belum baik dan masih buruk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta. Dalam penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi dan situasi sosial tertentu dengan pendekatan yang bersifat ilmiah dengan mengamati suatu obyek penelitian dan kemudian menjelaskan apa saja yang diamati yang berbentuk deskriptif.

Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. Menurut peneliti pertimbangan tersebut ialah seperti ;*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat alamiah.*Kedua*, metode ini menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden.*Ketiga*, metode ini membuat peneliti lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti akan menjelaskan kondisi yang ada dan lebih banyak dimasukkan kedalam bentuk kata-kata tertulis atau dokumentasi (foto atau gambar). Selain itu juga peneliti akan menggunakan sumber tertulis, baik sekunder maupun primer.

3.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terstruktur dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian difokuskan. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai bulan Mei 2017.

3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Konsep

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak, dalam upayanya mewujudkan misi/tujuan sebuah organisasi. Dengan pendekatan manajemen strategi diharapkan arus kebijakan dan berbagai keputusan serta tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi akan selalu berorientasi pada upaya pengembangan suatu strategi yang telah diformulasikan sebelumnya dengan mempelajari dan melihat perkembangan kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, tuntutan masyarakat, proses perubahan lingkungan yang tidak dapat diperkirakan dari organisasi dimaksud dengan pendekatan yang terpadu, sehingga baik tujuan

individu, tujuan kelompok maupun tujuan organisasi secara keseluruhan akan dapat tercapai.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak. Karena peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dalam penjelasan definisi operasional ini akan dikemukakan fenomena-fenomena penelitian yang dikaitkan dengan konsep yang digunakan yaitu Teori Manajemen Menurut Hasibuan (2002)

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti yang melakukan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2012 : 222). Jadi, peneliti mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas dari suatu penelitian dengan kesiapan dalam mencari data dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan berkembang instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question, tahap focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012 : 224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hasil hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.

Penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan, oleh sebab itu untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan untuk mewawancarai informan dan *tape recorder*. *Tape recorder* digunakan untuk merekam wawancara informan. Data tulisan juga berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan melalui peralatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data.

3.6 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peran informan sangat penting dan perlu untuk menentukan informan dalam konteks objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan kompetensi tiap-tiap informan. Usia dan peran informan menjadi salah satu kunci untuk memperoleh informasi yang memadai. Informan penelitian adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive dan teknik Insidental. Teknik Purposive adalah dalam

melakukan wawancara dengan telah mengetahui narasumber yang akan kita wawancara dan teknik Insidental adalah teknik wawancara dengan telah mengetahui siapa narasumber yang akan kita wawancarai yang kita ketahui untuk melakukan proses wawancara adalah orang secara acak namun memiliki karakteristik yang mengetahui karakteristik peneliti.

Berikut peneliti jabarkan sumber informan terkait penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak:

Tabel 3.1
Kategori Informan

No	Kategori Informan	Keterangan	Coding
1	Kepala Dinas Disperindag	<i>Key Informan</i>	I ₁
2	Kepala Bidang Pengelolaan Pasar	<i>Key Informan</i>	I ₂
3	Kasi Bidang Usaha Perdagangan	<i>Key Informan</i>	I ₃
4	Kasi Kebersihan dan Keamanan	<i>Key Informan</i>	I ₄
5	Pedagang	<i>Secondary Informan</i>	I ₅
6	Petugas Salar	<i>Secondary Informan</i>	I ₆
7	Masyarakat	<i>Secondary Informan</i>	I ₇

Sumber : Peneliti, 2016

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data primer dalam penelitian ini berupa tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi peneliti, atau dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, dalam sumber sekunder yaitu berupa data-data sekunder yang didapatkan berupa dokumen tertulis, gambar atau foto-foto. Adapun alat tambahan yang digunakan dalam pengumpulan datanya dari panduan wawancara, alat perekam buku catatan dan kamera digital.

Adapun dalam teknik atau segi cara pengumpulan data yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulam data. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009 : 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih sehingga dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara mendalam

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk membina suasana yang tidak kaku melainkan santai, sehingga tidak ada jarak yang cukup jauh antara peneliti dan informan. Dalam pelaksanaan metode ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Selain secara terus-menerus dalam pelaksanaannya peneliti juga bisa mengajukan pertanyaan secara berulang-ulang guna mendapatkan penjelasan tentang keterangan informan yang dianggap penting oleh peneliti.

Di bawah ini adalah Pedoman wawancara dalam penelitian mengenai Pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak. menurut Henry Fayol Menurut Athoillah (2010:95) :

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Indikator	Informan
1.	Planning (perencanaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya rencana dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak 2. Peraturan Disperindag dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak 3. Penetapan sasaran dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 3. Masyarakat Kabupaten Lebak.
2.	Oraganizing (pengorganisasian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim pelaksanaan pemungutan salar. 2. Pengorganisasian tim pelaksana antar bidang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 3. Petugas salar Kabupaten Lebak.
3.	Commanding (kesatuan perintah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip para pegawai dalam melaksanakan kerja 2. Pemabagian kerja para petugas pasar harus sesuai dengan wewenang yang di perolehnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar.
4.	Coordinating (kordinasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada para petugas pasar, para pedagang, dan masyarakat 2. Koordinasi antara Disperindag dengan petugas pengelolaan pasar dalam pelaksanaan pengelolaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 3. Pedagang Kabupaten Lebak 4. Petugas salar
5.	Controlling (pengawasan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan apa yg dilakukan para petugas pasar dalam penggunaan kios dan los 2. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemungutan retribusi pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 2. Pedagang Kabupaten Lebak 3. Petugas salar 4. Masyarakat Kabupaten Lebak

--	--	--	--

Sumber : peneliti, 2017

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan cara memfoto, merekam pokok permasalahan dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak, dan juga merekam suara informan serta alat-alat lain yang dapat menunjang penelitian.

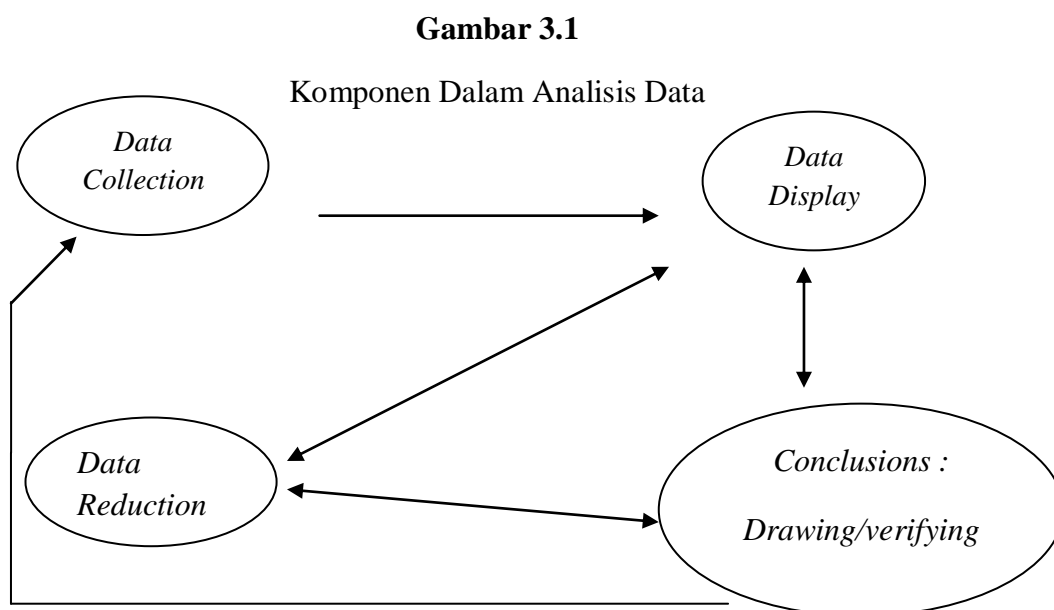
Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah :

- a. Buku catatan : untuk mencatat data yang didapat dari sumber data.
- b. Recorder : untuk merekam semua percakapan karena jika hanya menggunakan buku catatan, peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh informan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menjadi data jenuh. Dalam hal ini Miles and Huberman menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa

penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Verification / penarikan kesimpulan (*conclusions drawing/verifying*). Apabila digambarkan maka model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 proses tersebut akan nampak sebagai berikut:



Sumber : Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 247)

3.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, rumit, dan kompleks, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012 : 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh untuk mempermudah peneliti

dengan melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga mampu memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Pendapat lain didefinisikan oleh Bungin (2003 : 70) menurutnya reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Ia mencakup kegiatan mengikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2012 : 249).

Dengan kata lain, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data masih berlangsung, dalam mereduksi data ini peneliti dipandu oleh tujuan yang dicapai, adapun tujuan utama dari penelitian

kualitatif ini adalah pada temuan mengenai tema penelitian yaitu Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak.

3.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah penting selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data tersebut data mampu terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian menurut Bungin (2003 : 70) seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.

Menurut Miles and Huberman (1984) Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara teks yang bersifat kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian yang berbentuk deskriptif.

3.1.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis interaktif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keterangan, pola-pola, dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.9 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1) mendemonstrasikan nilai yang benar, 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya, serta untuk menetapkan keabsahan (*truthworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2013: 320-324). Pelaksanaan teknik pemeriksaan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori dan Komariah, 2010:170-171). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Suatu teknis pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Suatu teknik pengecekan kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Adapun untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moeleong (2005 : 330) hal tersebut dapat tercapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, kalangan yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengujian reliabilitas data melalui *member check* atau pengecekan keanggotaan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang peneliti dapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diberikan kepada peneliti mendapatkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan semakin kredibel (dapat dipercaya).

Bentuk kesepakatan bersama tersebut dilakukan melalui permintaan kepada pemberi data untuk menanda tangani data yang diberikan supaya lebih autentik. Selain itu, langkah tersebut juga dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.10 Jadwal Penelitian

Dengan melihat judul ini mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lebak, maka peneliti membagi waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan Juni 2017. sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

keterangan	2016											2017					
	Februari s/d Desember											Januari s/d Mei					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Pengajuan judul																	
Observasi Awal																	
Penyusunan Proposal																	
Seminar Proposal																	
Revisi Proposal																	
ACC Lapangan																	
Reduksi Data																	
Penyajian Data																	
Verifikasi																	
Penyusunan Hasil Penelitian																	
Sidang Skripsi																	

Sumber : Peneliti, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

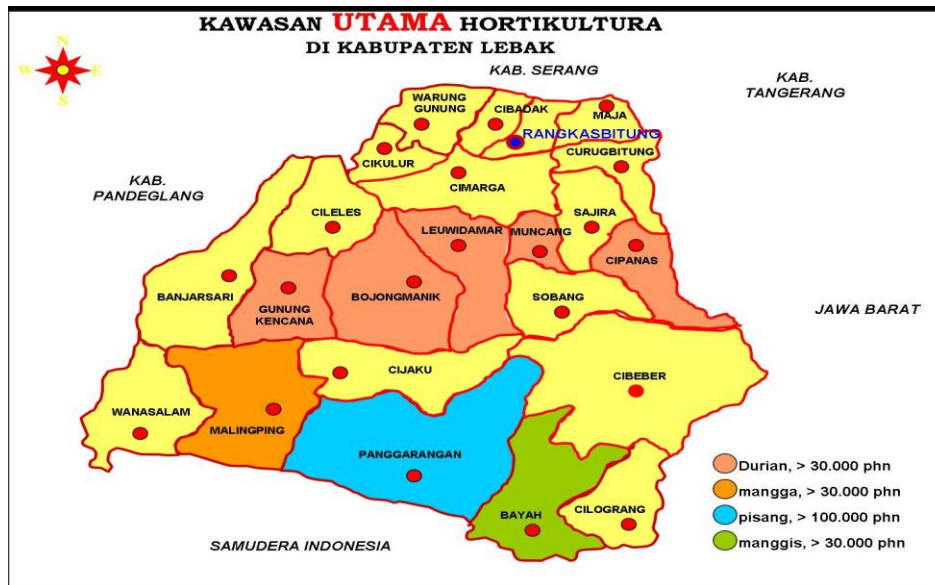
Deskripsi objek penelitian ini akan menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yang diteliti dan memberikan gambaran umum wilayah Kabupaten Lebak, dan gambaran umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak, Hal tersebut dipaparkan dibawah ini.

4.1.1 Gambaran Umum Disperindag

Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagian dari fungsi Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Lebak (Lembaran daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 2) yang didalamnya menegaskan bahwa Dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten Lebak merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang perindustrian dan perdagangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab terhadap Bupati melalui Sekretaris Daerah. tugas dari Dinas tersebut adalah membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang perindustrian dan perdagangan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Lebak



Sumber: Website Resmi Kabupaten Lebak (www.kabupatenlebak.go.id)

4.1.2 Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cilegon

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang Kependudukan dan Catatan Sipil yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

4.1.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor: 10 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Lebak dan Peraturan Bupati Lebak Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Uraian Jabatan Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala Bidang, Kepala Subagian dan Kepala Seksi dilingkungan Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Lebak, mempunyai tugas yang sangat strategis yaitu membangun dan mengembangkan bidang industri dan perdagangan.

A. Tugas Pokok

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah di bidang Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak serta melaksanakan tugas pembantuan yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah, (sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 10 Tahun 2007 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lebak Pasal 229).

B. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut diatas, Dinas mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis pengembangan usaha industri, perdagangan, dan pengelolaan pasar, serta urusan perjanjian dan rekomendasi.
- b. Perumusan kebijakan pembinaan dan pengawasan usaha industri, perdagangan, dan pengelolaan pasar.
- c. Pelaksanaan tugas bimbingan teknis operasional dibidang perindustrian yang meliputi industri agro dan hasil hutan, industri logam, mesin dan kimia serta aneka industri.

- d. Pelaksanaan tugas bimbingan dan pengembangan usaha perdagangan, meliputi pembinaan usaha perdagangan, pelayanan kemetrolgian, pengendalian persediaan barang dan jasa, perlindungan konsumen dan pembinaan perjanjian.
- e. Pelaksanaan pelayanan, pengembangan dan pembinaan disemua sektor di daerah.
- f. Pelaksanaan pemberian rekomendasi ijin di bidang industri, perdagangan dan penghunian tanah, bangunan serta gedung milik pemerintah daerah dilingkungan pasar serta pemeberian rekomendasi di daerah.
- g. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan Dinas/Instansi terkait, swasta, organisasi dunia usaha dalam rangka pengembangan usaha industri, perdagangan, dan pengelolaan pasar.
- h. Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian dibidang industri, perdagangan dan pengelolaan pasar
- i. Pelaksanaan monitoring, evaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha industri, perdagangan dan pengelolaan pasar.
- j. Pelaksanaan usaha tata usaha dinas.

C. Struktur Organisasi

Dinas terdiri dari unsur-unsur:

- a. Pimpinan adalah Kepala Dinas.
- b. Pembantu Pimpinan adalah Sekretaris.
- c. Pelaksanaan adalah Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, Kepala Seksi, Cabang Dinas, Kepala UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional.

D. Susunan Organisasi Dinas adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekeretariat:
 1. Sub Bagian Umum
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Program
- c. Bidang Usaha Industri
 1. Seksi Agro Industri dan hasil hutan
 2. Seksi aneka industri
 3. Seksi industri logam, mesin dan kimia
- d. Bidang Usaha Perdagangan
 1. Seksi Perkembangan Usaha Perdagangan
 2. Seksi pengadaan dan penyaluran
 3. Seksi Perlindungan Konsumen
- e. Bidang Pengelolaan Pasar
 1. Seksi Retribusi Pasar

2. Seksi Sarana dan Prasarana
 3. Seksi Kebersihan dan Keamanan Pasar
- f. Bidang Perencanaan dan Evaluasi
1. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
 2. Seksi Pendataan
 3. Seksi Pengendalian
- g. Cabang Dinas
- h. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)
- i. Kelompok Jabatan Fungsional

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang didapat dari hasil penelitian. Data ini didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. Dalam penelitian ini mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Di Kabupaten Lebak, mengingat bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, observasi, serta data atau hasil dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan orang yang di wawancara merupakan sumber utama dalam penelitian. Sumber data ini kemudian oleh peneliti dicatat dengan menggunakan catatan tertulis. Berdasarkan teknik analisa data kualitatif, data-data tersebut dianalisa selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara,

observasi lapangan, dan kajian pustaka kemudian dilakukan ke bentuk tertulis untuk mendapatkan polanya serta diberi kode-kode pada aspek-aspek tertentu berdasarkan jawaban-jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian serta dilakukan kategorisasi. Dalam menyusun jawaban penelitian penulis kode-kode, yaitu :

Tabel 4.2
Kode Informan Penelitian

No	Nama	Status Informan	Kode Informan
1.	H. Hari Setiono,M.Si	Kepala dinas disperindag	I ₁
2.	Dedi Rahmat, M.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Pasar	I ₂
3.	Hadi Setiadi, S.E	Kasi Bidang Usaha Perdagangan	I ₃
4.	Rumsai, SE	Kasi Kebersihan dan Keamanan	I ₄
5	Ramdan	petugas salar pasar Rangkasbitung	I ₅₋₁
6.	Heri	petugas salar pasar mandala	I ₅₋₂
7.	Mugni	petugas salar pasar sampay	I ₅₋₃
8.	Asep	petugas salar pasar maja	I ₅₋₄
9.	Agus busro	Pedagang Sembako	I ₆₋₁
10.	Beah	Pedagang kue	I ₆₋₂
11.	Anah	Pedagang sayuran	I ₆₋₃
12.	Saleh	Pedagang Ikan	I ₆₋₄
13.	Unang	pedagang kaki lima	I ₆₋₅
14.	yayat	Mayarakat pembeli	I ₇₋₁
15.	yati	Masyarakat pembeli	I ₇₋₂

Sumber : Peneliti, 2017

Setelah memberikan kode pada aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga polanya ditemukan, maka dilakukan kategorisasi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan dari penelitian lapangan dengan membaca dan menelaah jawaban-jawaban tersebut. Analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kategori dengan beberapa dimensi yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan pengamatan adalah berupa catatan lapangan peneliti, seperti dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak , UPT Dinas Pengelolaan Pasar, yang menjadi informan peneliti. Selain itu bentuk data lainnya berupa foto-foto lapangan dimana foto-foto tersebut merupakan foto kegiatan dari pelayanan Disperindag dan pengelolaan pasar. Alasan peneliti menggunakan data berupa foto adalah karena foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah dan menganalisis obyek-obyek yang diteliti melalui segi-segi subyektif.

Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam proses menganalisis datanya pun peneliti melakukan analisa secara bersamaan. Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Bahwa dalam proses analisa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model interaktif yang

telah dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Diantaranya;

Reduksi data.Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data masih berlangsung, dalam mereduksi data ini peneliti dipandu oleh tujuan yang dicapai, adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada temuan mengenai tema penelitian yaitu Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak.

Penyajian data.Setelah data direduksi maka langkah penting selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data.Penyajian data tersebut data mampu terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami.Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara teks yang bersifat kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian yang berbentuk deskriptif.

Verifikasi/ penarikan kesimpulan.Tahap terakhir dalam analisis interaktif adalah verifikasi data. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keterangan, pola-pola, dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang

valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menulis hasil penelitian. Penulis data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi.

Selanjutnya untuk menjaga validitas data selama penelitian berlangsung, peneliti juga menggunakan aktivitas triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

4.2.1 Deskripsi Informan

Pada penelitian ini, mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak, dalam pemilihan informan penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposif dan teknik insidental. Adapun informan-informan yang peneliti tentukan, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) dalam kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah *stakeholders* (semua pihak) baik aparatur pelaksana pelayanan, pihak Disperindag dan pihak-pihak lain yang

terlibat dalam pengelolaan pasar di Kabupaten Lebak. Aparatur pelaksana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki wewenang dalam melaksanakan pengelolaan pasar adalah pegawai-pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya bagian bidang pengelolaan pasar.

Pada penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu *key informan* dan *secondary informan*. *Key informan* sebagai informan utama yang lebih mengetahui situasi fokus penelitian, sedangkan *secondary informan* sebagai informan penunjang dalam memberikan penambahan informasi.

Informan penelitian ini selain aparatur pelaksana sebagai *key informan* yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak, untuk keabsahan data dan untuk menggali secara mendalam mengenai penelitian ini maka peneliti pun mengambil informan diluar aparat pelaksana. Informan tersebut diantaranya yaitu pihak Disperindag, petugas salar, pedagang, masyarakat. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri:

Tabel 4.3
Kode Informan Penelitian

No	Nama	Status Informan	Kode Informan
1.	H. Hari Setiono, M.Si	Kepala Disperindag	I ₁
2.	Dedi Rahmat, M.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Pasar	I ₂
3.	Hadi Setiadi, SE	Kasi Bidang Usaha Perdagangan	I ₃
4.	Rumsai, SE	Kasi Kebersihan dan Keamanan	I ₄
5.	Ramdan	Petugas Salar	I ₅
6.	Agus Busro	pedagang	I ₆
7.	Yayat	Tokoh Masyarakat	I ₇

Sumber : Peneliti, 2017

Informan diatas merupakan informan utama dan informan penunjang dalam penelitian ini. Adapun data-data lain yang merupakan sebagai informasi-informasi pelengkap dari informasi yang telah diberikan oleh informasi utama.

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan suatu data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model Teori Manajemen oleh Henry Fayol, disebutkan bahwa ada lima fungsi manajemen, fungsi manajemen tersebut yang dilakukan ialah, Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (kesatuan perintah), Coordinating (kordinasi), dan yang terakhir adalah Controlling (pengawasan).

Dengan penggunaan model tersebut peneliti berupaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan di Kabupaten Lebak” dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan urutan indikator pada model dalam menjalankan fungsi manajemen tersebut. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara ini, peneliti menggunakan teknik Purposif dan teknik Insidental, yang mana teknik purposif ini merupakan penentuan informan dengan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sedangkan teknik insidental ialah penetapan informan ketika sedang berada di lapangan melakukan penelitian. (Sugiyono, 2008:218).

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak orang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah orang yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para

pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern.

Namun, di sinilah permasalahan tersebut berasal. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016 dari informasi yang didapatkan dari informan I₆₋₇ Mengatakan bahwa:

“para pedagang yang mengeluhkan akan kondisi fasilitas pasar dikarenakan tempat yang disediakan tidak layak untuk ditempati”

Masih banyak fasilitas yang kurang memadai seperti toilet umum yang disediakan yang sudah tidak layak untuk ditempati, dan mushola yang tidak terawat, lahan parkir yang sempit, akibat toilet umum dan mushola yang tidak terawat para pengunjung pasar lebih memilih untuk sholat diluar dan tidak menggunakan toilet karena tidak ada air. permasalahan fasilitas umum yang ada dipasardiharap selalu meningkat, akan tetapi fasilitas umum seperti mushola dan fasilitas tempat parkir harus ditingkatkan juga biar berbanding lurus dengan retrebusi yang tiap hari diambil dari para masyarakat yang berkunjung kepasar.

Pasar adalah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan

Pasar di Kabupaten Lebak akan meningkatkan pula retribusi pasar. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayaninya terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis retribusi, sementara di sisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar, maka semakin lama akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk kepasar sudah di pungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Jika semua telah terpenuhi maka tidak menutup kemungkinan konsumen/pelanggan pasar yang tadinya sudah meninggalkan pasar tradisional akan kembali lagi. Dalam persaingan yang semakin tajam saat ini, maka kepuasan pelanggan menjadi prioritas dimana tingkat kepentingan dan harapan pelanggan serta pelaksanaan atau kinerja yang dilakukan haruslah sesuai, harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting oleh para pelanggan, agar mereka merasa puas. Meningkatnya pengelolaan pasar akan meningkatkan retribusi pasar kalau pengelolaan pasar sudah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga konsumen akan menyukai berbelanja di pasar tradisional. Selain itu pula pihak pemerintah harus mampu meningkatkan pengelolaan pasar dengan menciptakan rasa aman, nyaman terhadap para konsumen yang berbelanja di pasar tradisional.

Namun, di sinilah permasalahan tersebut berasal. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016 dari informasi yang didapatkan dari informan I₁ mengatakan bahwa:

“Kebanyakan para pedagang yang kurang disiplin dalam membayar retribusi pasar di Kabupaten Lebak setiap harinya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa Pedagang yang kurang disiplin dalam membayar retribusi pasar, dikarenakan banyaknya pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang kurang nyaman untuk berjualan. Seharusnya pemerintah melakukan pembenahan kondisi pasar yang ada, dan menertibkan para pedagang sesuai prosedur dengan jenis dagangan yang dimiliki para pedagang. Mengenai kenaikan retribusi pasar, dari faktor pedagang sebenarnya setuju bilamana diimbangi dengan perbaikan pelayanan yang mereka terima termasuk penertiban para pedagang musiman yang sering ada dan kenyamanan kondisi pasar yang mereka tempati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemungutan retribusi pasar rangkasbitung berhasil mencapai target dan perlu dilakukan pembenahan fasilitas pasar serta penertiban para pedagang dan pembenahan pelaporan yang dilakukan petugas pemungutan retribusi pasar. Disarankan pedagang hendaknya selalu mentaati aturan pembayaran retribusi pasar, dengan jalan selalu membayar retribusi sesuai besaran yang telah ditentukan.

Hal tersebut tentu menjadi hambatan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak dalam melakukan pemungutan retribusi pasar setiap harinya dan tetap melakukan beberapa pengawasan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan pasar untuk meminimalisir terjadinya hambatan-

hambatan dalam hal pengelolaan pasar di lapangan. Namun, dalam hal ini peneliti pun tetap mengkaji dalam hal pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak. Apakah dengan ketidak disiplinian para pedagang membayar retribusi pasar tersebut akan menurunkan penerimaan retribusi pasar sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu alasan menurunnya anggaran realisasi retribusi pasar.

Gambar 4.2
Pedagang kaki lima



Sumber: Peneliti, 2017

Gambar di atas bukti para pedagang yang tidak disiplin dengan berjualan di emperan dikarenakan dengan kondisi yg kurang teratur sehingga para pedagang dengan kondisi pasar yg kurang teratur semena mena untuk berjualan di pinggir jalan. Seharusnya para pedagang disiplin dalam berjualan dikarenakan tempat dan kondisi pasar yg kurang lahan akhirnya para pedagang melanggar tata tertib yang sudah di tentukan.

4.3.1 Planning (perencanaan)

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar yaitu para petugas pasar, dengan melakukan perencanaan tersebut kepala pasar bekerja sama dengan para petugas untuk merencanakan kinerja yang baik untuk pengelolaan pasar, dengan perencanaan yang baik selalu memiliki sasaran yang jelas. Demikian pula halnya dalam perencanaan, selalu dimulai dengan menetapkan suatu sasaran. Pada dasarnya setiap orang yang bekerja memerlukan kejelasan tentang apa yang mereka kerjakan, hasil apa yang diharapkan dan juga alasan mengapa suatu pekerjaan harus dikerjakan. Dalam hal ini atasan bertanggung jawab untuk menjelaskan ketiga pertanyaan tersebut. Hal tersebut yang biasanya dituangkan dalam sasaran kerja.

Dalam pelaksanaan pembangunan terutama proses awal yang harus dilakukan adalah penetapan rencana yang akan dikerjakan, karena dengan rencana yang jelas kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan akan lebih terarah dan sasaran akan tercapai. Sesuai rencana kerja yang baik tentu harus diawali dengan berbagai informasi terutama dari mereka yang akan dijadikan objek dari pembangunan itu sendiri, hal ini diperlukan bila pembangunan tersebut diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri, Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam mengelola di Pasar Kabupaten Lebak didapat di lihat dengan tabel:

Tabel 4.3

**Rencana Kerja Tahunan Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak dalam
melakukan program Pembinaan pedagang dalam tahun anggaran 2017**

Program	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Pencapaian target
	Uraian	Indikator		
Pembinaan pedagang di Kabupaten Lebak	Pemeliharaan Rutin / Berkala Sarana dan Prasarana Pasar	Input : SDM Dana Output : terpeliharanyasarana dan prasarana pasar Outcome : Kenyamanan Para pedagang dan pembeli di pasar	Rp	224.935.000
	Peningkatan K3 di kawasan pasar	Input : SDM Dana Output : Terlaksananya peningkatan K3 di wilayah pasar Outcome : Meningkatnya k3 di wilayah pasar	Rp	424.507.000
	Sosialisasi penguatan dan Penerapan sangsi peraturan daerah	Input : SDM Dana Output : Terpeliharanyasarana dan prasarana pasar Outcome : Meningkatnya k3 di wilayah pasar	Rp	7.622.000

Sumber Data: Disperindag Kabupaten Lebak 2017

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Pasar berencana melakukan pengelolaan Pasar Tradisional dengan cara pemeliharaan rutin / berkala sarana dan prasarana pasar, peningkatan K3 di kawasan pasar, dan sosialisasi penguatan dan penerapan sangsi peraturan daerah dengan

menganggarkan dana pada pemeliharaan rutin / berkala sarana dan prasarana pasar sebesar Rp.224.935.000, pada Peningkatan K3 di kawasan pasar sebanyak Rp.424.507.000, dan pada sosialisasi penguatan dan penerapan sanksi peraturan daerah sebanyak Rp.7.622.000. Sesuai rencana kerja yang baik tentu harus diawali dengan berbagai informasi terutama dari mereka yang akan dijadikan objek dari pembangunan itu sendiri, hal ini diperlukan bila pembangunan tersebut diperuntukan bagi masyarakat. Perencanaan penataan pedagang merupakan tugas dari instansi terkait untuk menciptakan pasar itu tertata dan teratur dan tidak menggunakan fasilitas umum sebagai tempat berdagang. Penataan pedagang itu sendiri telah diatur dalam Peraturan Daerah tentang Pengelolaan dan retribusi pasar. Pelaksanaan proses perencanaan yang dilakukan oleh dinas pengelolaan pasar untuk penataan pedagang berjalan dengan cukup baik dan berjalan sesuai peraturan daerah yang berlaku.

Dari hasil penelitian terhadap perencanaan (planning) di atas diketahui bahwa dinas pengelolaan pasar Kabupaten Lebak sudah menjalankan perencanaan dengan baik untuk menata pedagang, Sedangkan perencanaan yang kurang baik disebabkan karena para PKL yang tidak mau untuk dikelola oleh pihak Dinas Pengelolaan Pasar, hal ini disebabkan karena tempat yang dikelola oleh pihak Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak karena tempatnya kurang memadai, untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pengelolaan Pasar tanggal 20 Juni 2016:

“Walaupun kami berencana untuk menertibkan para pedagang hari yang berada di Pasar Kabupaten Lebak, tapi keadaan di lapangan tidak selalu mendukung dengan apa yang kami rencanakan, seperti yang kita ketahui bersama, di pasar ini terdapat banyak orang yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Jadi walau

kami tetap berusaha untuk melakukan penertiban atau pembinaan tapi tetap saja ada para pedagang yang tidak tertib terhadap peraturan, ini lah yang menjadi salah satu faktor penghambat kami dalam menerapkan perencanaan kami dalam pengelolaan pasar.”

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa perencanaan Dinas Pengelolaan Pasar untuk mengatur para pedagang tidak bias menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, dimana banyaknya para pedagang yang tidak mau disiplin sehingga tidak dapat dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak. Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak merencanakan setiap pedagang kaki lima berjualan pada tempat yang telah ditentukan sehingga bisa tertata dengan baik dan rapi. Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pasar hanya sebatas mensosialisasikan pada PKL dimana semestinya mereka bisa melakukan aktifitas jual beli, pihak Dinas Pengelolaan Pasar telah melakukan pembinaan atau pelatihan kepada pedagang itu, agar bisa lebih meningkatkan hasil jual beli mereka, hal ini dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pengelolaan Pasar, tanggal 20 Juni 2016 di bawah ini:

“Di dalam perencanaannya kami melakukan pembinaan kepada pedagang di pasar dengan mengarahkan mereka untuk tidak berjualan pada tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, bahkan kami melakukan penertiban terhadap pedagang yang masih berjualan di tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, begitulah bentuk pengarahan kepada pedagang yang kami lakukan”

Dari hasil wawancara dengan informan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada indikator perencanaan (planning) adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan walaupun perencanaan Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pedagang memang tergolong perencanaan yang sederhana dan

mudah dimengerti, tapi perencanaan ini tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, kurang dalam perimbangan, dan kurang meliputi semua tindakan dalam mengelola pedagang kaki lima pada Pasar di Kabupaten Lebak.

Bapak Hadi bagian bidang usaha perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak menyatakan bahwa:

“ Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan tertib kenyamanan lingkungan harus di tingkatkan dari perencanaan tersebut belum terealisasi ”

Pasar Kabupaten Lebak merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Lebak. Sejak pertama kali Pasar di kabupaten Lebak dibangun belum pernah mendapatkan perawatan atau perbaikan yang rutin dari Pemerintah sehingga kondisi bangunan pasar pada saat ini membutuhkan perhatian dari Pemerintah. Hal ini juga dikarenakan melihat kondisi pasar yang semakin padat oleh para pedagang sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang menjalankan aktivitas di sektor perdagangan. Oleh karena itu, pemerintah membuat sebuah kebijakan pembangunan dan penataan kembali pasar kabupaten Lebak dengan harapan terciptanya peningkatan pelayanan terhadap masyarakat Kabupaten Lebak serta terciptanya bangunan yang bersih, tertib dan aman. Pasar tradisional di Kabupaten Lebak sampai saat ini masih di penuhi oleh para pedagang mulai dari pedagang sembako, mainan, hingga makan-makanan yang ringan. Sehingga sampai saat ini pasar tradisional Kabupaten Lebak masih beroperasi walaupun keadaan pasarnya yang kumuh, bau sampah, dan becek, tetapi para pedagang sampai saat ini masih mencari rizki di pasar tradisional tersebut.

4.3.2 Organizing (pengorganisasian)

Berdasarkan fungsi dan struktur Organisasi Dinas Pasar yang dijelaskan pada maka petugas yang terlibat dalam pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak. Dalam melakukan Organizing Pembagian kerja Dinas Pasar bisa dilihat, yaitu melibatkan:

1. Kepala Dinas
 - Sekretaris
2. Bidang Pengelolaan Pasar
 - Seksi Kebersihan, Keamanan, Dan Ketertiban.
 - Seksi Retribusi, Evaluasi Dan Pelaporan.
 - Seksi Pengembangan Sarana Dan Prasarana.

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Umumnya masalah organisasi memegang peranan penting yaitu akan menentukan suatu pekerjaan seseorang yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan pekerjaan tersebut, oleh karena itu organisasi harus memiliki bentuk dan susunan.

Walaupun pembagian kerja telah telah ditentukan, namun dalam melaksanakan pengelolaan pedagang ternyata tumpang tindih pekerjaan tidak dapat dihindarkan pada Dinas Pasar Kabupaten Lebak, hal ini dikarenakan Dinas Pasar Kabupaten Lebak masih memiliki jumlah pegawai yang masih kurang untuk melakukan pengelolaan terhadap pedagang di kawasan Pasar, hal ini dijelaskan oleh bapak Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, tanggal 20 Juni 2016:

“Karena jumlah personil yang masih kurang, saya merasa tumpang tindih pekerjaan masih terjadi di Dinas Pasar Kabupaten Lebak”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada pembagian kerja dalam mengelola pedagang harus disesuaikan dengan kualifikasi pegawainya adalah kurang baik dalam pengorganisasian tersebut masih terdapat tumpang tindih pekerjaan dalam pembagian kerjanya dan kurangnya pegawai yang sesuai dengan klasifikasinya untuk menertibkan para pedagang tersebut.

Seluruh Pedagang umumnya dapat dengan mudah mengerti dan memahami bagaimana pemberian motivasi, adanya pemberian motivasi ini bertujuan untuk memastikan setiap unsur yang terkait didalamnya harus mendukung pelaksanaan penataan pedagang yang telah ditetapkan. Setiap pedagang diberikan semacam arahan-arahan atau motivasi untuk tidak memanfaatkan fasilitas umum sebagai tempat berjualan, karena tempat yang telah disediakan bisa terisi dan tidak terjadinya kesembrawutan di kawasan pasar

Kabupaten Lebak. Meskipun para pedagang tersebut banyak yang tidak tertib dan masukan-masukan dari pihak Dinas Pengelolaan Pasar tidak di dengar, tetapi pihak pemerintah terus berupaya untuk menjadikan pasar Kabupaten Lebak menjadi bersih, tertib, aman dan teratur.

Bapak Dedi selaku bidang pengelolaan pasar Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lebak menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak sudah berjalan dengan baik sesuai perintah yang diberikan oleh Pemerintah. Namun dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi yang telah diberikan. Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak sepenuhnya belum menjalankan tugasnya tersebut dengan baik”

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon pegawai terhadap permasalahan yang terjadi di seluruh pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Lebak salah satunya pasar Rangkasbitung. Sehingga pengawasan yang terjadi pasar Kabupaten Lebak kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dedi Rahmat selaku bidang pengelolaan pasar bahwa:

“Pembinaan terhadap pedagang juga di laksanakan dengan cara intensif ke lapangan yang di lakukan karena tidak ada aturan-aturan yang mendasarinya sehingga jumlah frekuensi kegiatan ini tidak bisa di tentukan jumlah secara pasti dalam satu tahun. Apabila akan turun langsung ke lapangan kitaterlebih dahulu membentuk tim kerja untuk berkeliling dan memberikan himbauan dan arahkan langsung kepada para pedagang terutama mengenai kebersihan pasar”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwadilakukan membentuk tim kerja, dilakukan dengan berkeliling, memberikan himbauan dan pengarahan langsung kepada Pedagang di Pasar Rangkasbitung, Maja, Sampay, oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak.

Selanjutnya wawancara dengan seksi kebersihan dan keamanan pasar Disperindag Kabupaten Lebak diketahui bahwa:

“Kegiatan turun ke lapangan secara langsung sering di lakukan oleh aparat Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, untuk memantau secara langsung mengenai kebersihan dan keamanan para pedagang di pasar agar dapat menjadi lebih tertib dan teratur”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kegiatan ini sering dilakukan oleh aparat Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak. Kegiatan yang dilakukan dengan memantau langsung kegiatan Pedagang, dan difokuskan untuk keamanan dan ketertiban sehingga tertib dan teratur.

Selanjutnya, hasil wawancara pedagang ikan di pasar Kabupaten Lebak menyatakan, bahwa :

“Memang kadang-kadang ada petugas yang turun langsung ke pasar-pasar tetapi jarang yang sering itu adalah petugas pemungut retribusi setiap hari dan terkadang petugas itu memberikan teguran mengenai kebersihan tempat berdagang dan juga mengenai tempat berdagang yang berlaku maju atau terlalu menggunakan jalan agar dapat lebih rapih”.

Berdasarkan keterangan di atas maka diketahui bahwa yang turun langsung adalah petugas pemungut retribusi. Petugas tersebut sekaligus memberi arahan bahkan teguran bagi Pedagang yang tidak menaati peraturan yang ada.

Melaksanakan penertiban terhadap pedagang terhadap suatu dilema yang dihadapi oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak karena para pedagang tersebut berjualan untuk mencari nafkah dan kesempatan kerja tetapi dilain pihak kegiatan mereka menjadikan suatu kesemerawutan tersendiri dalam penataan

pasar. Namun terhadap hubungan timbal balik antara keduanya yaitu bagi pedagang memperoleh kesempatan dan lahan untuk mencari nafkah dan bagi Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak yaitu melalui pungutan retribusi kepada pendapatan daerah.

Proses kegiatan inspeksi ini di lakukan dengan pembentukan tim kerja yang akan turun ke lapangan untuk berkeliling memeriksa keadaan pasar dan berdialog dengan para pedagang dan hal ini merupakan salah satu kesempatan bagi pedagang untuk mengumumkan keluhan-keluhan secara langsung kepada aparat Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, dan diharapkan dapat memberikan solusi-solusi yang diinginkan.

Selanjutnya kegiatan ini dilakukan sebagaiupaya melakukan pendekatan-pendekatan secara informal terhadap pedagang agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diketahui bahwadiketahui sudah dijalankan dengan efektif dari pengawasan langsung dikarenakan sering dilakukan dan terencana (membentuk tim kerja) serta selalu memberi arahan, himbauan dan teguran terhadap Pedagang.

4.3.3 Commanding (Pengarahan)

Fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula, yang melakukan pengarahan terhadap para pedagang di pasar yaitu kepala dinas dan para petugas untuk mengarahkan di lapangan pasar, dengan bersosialisasi dengan pedagang, sehingga mereka mentaati tata tertib dan aturan yang sudah ditetapkan.

Organisasi harus memiliki prinsip kesatuan perintah dan tanggung jawab, seorang bawahan/ pedagangnya mempunyai seorang atasan dari siapa ia menerima perintah dan kepada siapa dia memberi pertanggung jawaban dalam pelaksanaan tugasnya, para petugas dinas melakukan pengarahan kepada pedagang dengan cara turun langsung kelapangan dengan mengarahkan bagaimana aturan yang harus dipatuhi di pasar. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, tanggal 20 Juni 2016:

“Di Dinas Pasar Bidang Pasar Kabupaten Lebak, saya mempunyai wewenang untuk memberikan pengarahan kepada bawahan, saya rasa tidak ada di Dinas ini perintah berasal dari oknum lain”

Dari penjelasan melalui wawancara, kesatuan perintah dan tanggung jawab dari Pihak Dinas Pengelolaan Pasar berjalan cukup baik, setiap pegawai menjalankan perintah dan tanggung jawabnya tersebut dengan peraturan yang berlaku

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada indikator commanding (kesatuan perintah) adalah cukup baik. Hal ini dikarenakan pengorganisasian Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pedagang telah memiliki tingkat pengawasan dan prinsip kesatuan perintah dan tanggung jawab yang cukup baik, namun di dalam pengorganisasian tersebut masih terdapat tumpang tindih pekerjaan dalam pembagian kerjanya.

Bapak Kepala Bidang Kabupaten Lebak dalam wawancara, berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Disperindag Kabupaten Lebak, tersebut:

"Dalam pengarahan saya tidak selalu melakukan pengarahan dengan cara berkominikasi langsung dengan pedagang tapi terkadang saya memberikan pengarahani dengan melalui perantara terlebih dahulutapi terlepas dari bagaimana saya mengarahkan, bahkan antara bawahan dengan pedagang pun kami selalu menjalin hubungan yang cukup baik"

Penjelasan dari Bapak Kepala Dinas Disperindag Kabupaten Lebak ini menerangkan bahwa Dinas Pasar Bukittinggi Bidang Pasar Simpang Aur pegawai yang melakukan penataan pedagang kaki lima selalu menjalin hubungan baik antar para pedagang dengan pegawai itu sendiri, hal ini dilakukan oleh pegawai dinas pengelolaan pasar untuk tetap mengarahkan pedagang-pedagang yang melanggar aturan supaya selalu menaati peraturan-peraturan dan Perda yang berlaku.

4.3.4 Coordinating (kordinasi)

Yang melakukan kordinasi dilapangan yaitu para petugas pasar dengan cara penertiban pasar dilakukan oleh para petugas sehari-hari, meskipun dengan jumlah yang tidak cukup banyak para petugas pasar bekerja dengan maksimal untuk koordinasi dengan melakukan penertiban terhadap pedagang.

Coordinating adalah fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoakan, maupun kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, serta menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan karyawan sehingga tujuan organisasi. Dengan sulitnya memberikan pengarahan kepada para pedagang disebabkan juka karena mereka sering kucing-kucingan dengan petugas apabila dilakukannya penertiban. Hal ini dapat dilihat melalui wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Keamanan, Kebersihan, dan Ketertiban Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak pada tanggal 20 Juni 2016 di bawah ini :

“Dalam pengelolaan pedagang kaki lima, kadang kami kesulitan dalam menempatkan mereka pada tempat yang semestinya, hal ini mungkin disebabkan kurangnya personil kami dalam mengarahkan pedagang kaki lima di Pasar Kabupaten Lebak ini”

Dari pernyataan informan di atas ternyata, pengarahan yang diberikan oleh pimpinan kepada pedagang ternyata belum dapat merealisasikan apa yang menjadi perencanaan awal untuk mendukung dalam mengelola pedagang kaki lima di Pasar Kabupaten Lebak. hal ini ditandai dengan masih banyaknya para pedagang kakilima yang belum tertata dengan rapi dan masih kurangnya personil untuk melakukan sosialisasi pengarahan kepada pedagang kaki lima tersebut.

Mengkoordinir kegiatan penataan pedagang dimaksud agar kegiatan masing-masing personil yang beraneka macam itu terkoordinasi kepada satu arah, yaitu kepada tujuan perusahaan. Jadi dengan pemberian pengarahan itu, kegiatan-kegiatan bawahan yang menyimpang dari perencanaan, dapat diarahkan kepadarencana yang semestinya. Kegiatan dari bawahannya dalam menjalankan tugas masih belum terkoordinir dengan baik banyaknya hal yang perlu diberi toleransi sebagai contohnya di sebabkan kurangnya personil tenaga kerja di Bidang Pasar Kabupaten Lebak sehingga tumpang tindih tugas yang dilakukan oleh bawahan tidak bisa dihindari, selain itu disebabkan sifat dari pedagang kaki lima liar yang sulit untuk diatur. Memberikan pengarahan kepada pedagang kaki lima juga bermaksud Memberikan arahan untuk tidak memanfaatkan fasilitas umum dan selalu menciptakan kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3). Oleh karenanya, para pedagang tersebut sudah seharusnya mematuhi dan menjadikan pasar tersebut tertata rapi.

wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Keamanan, Kebersihan Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak yaitu :

“Dalam pengelolaan pedagang, kadang kami kesulitan dalam menempatkan mereka pada tempat yang semestinya, hal ini mungkin disebabkan kurangnya personil kami dalam mengarahkan pedagang di Pasar Kabupaten Lebak ini”

Dari pernyataan informan di atas ternyata, pengarahan yang diberikan oleh pimpinan kepada pedagang ternyata belum dapat merealisasikan apa yang menjadi perencanaan awal untuk mendukung dalam mengelola pedagang di Pasar Kabupaten Lebak . hal ini ditandai dengan masih banyaknya para pedagang kaki

lima yang belum tertata dengan rapi dan masih kurangnya personil untuk melakukan sosialisasi pengarahan kepada pedagang kaki lima tersebut.

Wawancara dengan Bapak Agus Busro pedagang sembako di Pasar Rangkasbitung yaitu:

“Tiap bulan adanya sosialisasi antar petugas Dinas terhadap para pedagang di pasar Kabupaten Lebak”

pernyataan informan tersebut adanya sosialisasi terhadap para pedagang dengan menyampaikan di depan para pedagang oleh kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak.

4.3.5 Controlling (pengawasan)

Pengawasan (Controlling) adalah proses penilaian dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalannya dengan rencana yang telah ditetapkan. Supaya kebijakan pemerintah Kabupaten Lebak dalam penataan pasar, maka perlu adanya pengawasan. Melalui pengawasan dapat diawasi sejauh mana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, penyelewengan dan lain-lain kendala dimasa yang akan datang. Di pasar yang melakukan pengawasan yaitu kepala pasar dan para petugas pasar dengan mengawasi setiap para pedagang agar tidak ada hal yang menyimpang, dan mengarahkan seluruh kegiatan kegiatan dalam rangka pelaksanaan daripada suatu rencana sehingga dapat diharapkan suatu hasil yang maksimal. Jadi keseluruhan pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Proses atau rangkaian kegiatan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap suatu kondisi yang di hasilkanoleh sarana sebagai sasaran. Hal ini di karenakan belum maksimal tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak terbukti dengan masih banyaknya penyimpangan yang masih terjadi, seperti masih banyaknya pedagang kaki lima di kawasan Pasar Kabupaten Lebak sehingga membuat tata ruang pasar menjadi sembraut dan tidak teratur. KepalaSeksi Pengelolaan Sarana dan Prasana melengkapi sarana dan prasarana yang adapada Pasar Kabupaten Lebak, yaitu dengan menyediakan area tertentukhusus untuk para pedagang kaki lima.Namun pada kenyataannya masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat tetap saja bermuncul pada pasar Kabupaten Lebak. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Keamanan, Kebersihan, dan Ketertiban Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebar, tanggal 20 Juni 2016 berikut hasil wawancara tersebut :

“Kita sudah coba menanggulangnya dengan cara tidak membolehkan mereka berjualan pada tempat-tempat yang kita anggap bukan tempatberdagang, contohnya pada depan toko dan kios orang antar gang atau dijalan yang dilewati oleh pembeli. Tapi tetap juga tidak berjalan dengan baik, pasti saja setelah kita atur atau ditertibkan oleh tim yang berkopeten mereka tetap saja bermain kucing-kucingan, kita larang sekarang, besok mereka juga muncul lagi walaupun Cuma menaruh dagangan tanpa meja.Kalau aparat kami tidak ada di lapangan mereka tetap jualan,sehingga kita agak kewalahan untuk menertibkannya”

Tujuan utama dari pengawasan ini adalah mengusahakan agar apa yangdirencanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar sistem pengawasan benar-benar baik, maka pengukuran terhadap hasil kinerja DinasPengelolaan

Pasardalam mengelola PKL di kawasan pasar simpang aur dapat dilihat dengan adanya laporan lisan atau tertulis dari petugas, serta pengamatan secara langsung dari pelaksanaan pengawasan itu. Suatu sistem pengawasan efektif bilamana system pengawasan itu dapat dengan cepat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pengelolaan Pasar belum dapat Dengan segera mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam melakukan pengelolaan pedagang kaki lima. Hal ini terbukti dengan adanya oknum lain yang juga ikut dalam mengelola PKL di kawasan Pasar Kabupaten Lebak, namun pihak Dinas Pengelolaan Pasar belum mengetahui secara pasti siapa oknum yang ikut mengelola PKL tersebut.

Bapak Orok Sukmana bagian evaluasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lebak menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak belum berjalan dengan baik.”

Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar belum optimal seperti dalam mengelola pasar tradisonal di Kabupaten Lebak belum berjalan dengan baik.Salah satunya seperti pasar tradisional Rangkasbitung banyak para pedagang mengeluh dengan keadaan pasar sekarang ini seperti kurang tertatanya pasar, keadaan pasar yang bau, becek dan kumuh.Seharusnya dalam melakukan pengawasan Dinas Pengelolaan Pasar sudah

mengetahui permasalahan tersebut dan seharusnya Dinas Pengelolaan Pasar mengevaluasi permasalahan yang terjadi di Pasar tradisional tersebut.

Kutipan wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Kebersihan, Keamanan Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak:

“Memang di los-los PKL yang kami sediakan kebersihannya kurang terjaga, kami selalu mengupayakan untuk menjaga kebersihan pasar, namun yang namanya pasar tentu ada saja yang tidak bisa menjaga kebersihan dan keamanan pasar, ditambah lagi dengan personil kami yang kurang, kami menjadi kesulitan untuk menjaga kebersihan dan keamanan pasar”.

Dari kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kebersihan dan keamanan los-los pedagang kaki lima kurang terjaga oleh pihak Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak dikarenakan jumlah pegawai yang masih belum efisien untuk melakukan tugas dengan baik. Pada kenyataannya sebagian los-los pedagang kaki lima yang disediakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar ini sudah ada yang menjadi tempat tumpukan sampah. Kondisi ini semakin mempengaruhi para PKL untuk tidak mau berjualan pada tempat yang disediakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar tersebut

Berikut adalah hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak:

“Menurut saya pasar Kabupaten Lebak ini masih tergolong pasar yang tradisional, tidak bisa dipungkiri, pasar ini masih memiliki sarana dan prasarana yang masih minim, seperti contoh, karna keterbatasan lahan, pasar ini tidak memiliki lahan parkir yang memadai”

Kutipan wawancara di atas menggambarkan keadaan Pasar Kabupaten Lebak yang masih memiliki sarana dan prasarana yang minim, sebagai contoh, pasar ini

belum menyediakan lahan parkir yang memadai untuk para pengguna pasar. Selain itu sedikitnya jumlah pengunjung pada los-los PKL ini juga berakibat para pedagang enggan untuk berjualan di sana.

Berikut adalah hasil kutipan wawancara dengan salah seorang PKL pada Pasar Kabupaten Lebak:

“kami tidak akan berjualan di tempat seperti ini kalau tempatnya layak dan ada untuk kami berjualan,

Dari pernyataan yang diberikan oleh PKL di atas menjelaskan sedikitnya jumlah pengunjung menjadi alasan mereka untuk tidak berjualan pada los-los yang telah disediakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak.

4.3 Pembahasan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil analisis data yang telah diinterpretasikan dalam deskripsi hasil penelitian karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak, maka pembahasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Planning (perencanaan)

a. Adanya rencana kerja dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak.

Pada segi perencanaan pengelolaan pasar dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pemerintah dan disperindag, sudah jelasnya dalam penetapan tujuan-tujuan, dan penetapan strategi-strategi yang digunakan agar tujuan tersebut tercapai.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah adalah revitalisasi pasar atau dapat diartikan sebagai penyempurnaan dan pembenahan pasar. Dalam kebijakan revitalisasi pasar ini terdapat perencanaan-perencanaan kegiatan yang telah direncanakan pemerintah Kabupaten Lebak agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

b. Penetapan di Disperindag dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Lebak

Dengan ditentukannya penetapan dari dinas pengelolaan pasar seperti peraturan yg telah di tetapkan semua kegiatan pengelolaan pasar tersebut harus dilakukan sesuai dengan kerentuan yang sudah ditetapkan.

4.3.2 Oraganizing (Pengorganisasian)

a. Pembentukan tim pelaksanaan pemungutan salar dan pengelolaan pasar

Dalam peroses ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pada peroses pembentukan tim pelaksanaan pemOungutan salar dan pengelolaan pasar dengan proses pembagian tugas antar anggota tim pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar, sehingga mereka dapat menyelesaikan tupoksi mereka masing-masing secara maksimal.

Adapun dalam pelaksanaan pemungutan retribusi yang dilakukan oleh Disperindag yang bertujuan secara umum untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dengan salah satu langkah awal adalah

memperhatikan semua pasar yang berada di Kabupaten Lebak. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pemungutan retribusi-retribusi terhadap segala hal wajib pajak yang ada di pasar Kabupaten Lebak dengan sasaran akhir adalah perbaikan dan pemenuhan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pasar yang ada di Pasar Kabupaten Lebak sehingga tercipta kenyamanan dan kesejahteraan baik bagi pedagang maupun masyarakat sendiri. Namun pada kenyataannya masih banyaknya pedagang yang tidak membayar atau terlambat membayar retribusi, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman pedagang terhadap retribusi pasar akan berdampak pada pengelolaan, penataan, dan pembaharuan pasar. Karena apabila pedagang terlambat atau menunggak dalam kewajibannya sebagai wajib retribusi untuk membayar tidak tepat pada waktunya, akan menghambat dalam rencana pengelolaan dan penataan pasar yang lebih baik lagi. Begitupun sebaliknya apabila pedagang membayar retribusi pasar tepat waktu maka akan mendukung dalam pemungutan retribusi pasar juga untuk memajukan pasar.

4.3.3 Commanding (Pengarahan)

a. Pembagian kerja para petugas pasar harus sesuai dengan wewenang yang di perolehnya

Proses pembagian kerja para petugas sudah ditetapkan oleh disperindag untuk menjalankan tugas masing-masing, sehingga tidak ada lagi para petugas yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Dalam

setiap pegawai di Disperindag saling bekerja sama dengan adanya pembagian wewenang dalam pekerjaan. Pembagian wewenang didasarkan pada tugas pokok dan fungsi dari bidang pengelolaan pasar yang termuat dalam Perda (Peraturan Daerah) dan Perbup (Peraturan Bupati). Menurut Kepala Disperindag setiap pegawai telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik dan selalu berkordinasi dalam penyelesaian tugas yang ada di pasar Kabupaten Lebak.

4.3.4 Coordinating (kordinasi)

a. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada para pedagang

Sosialisasi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak dengan cara pengumuman kepara para pedagang, dan cara pendekatan kepada para pedagang supaya tidak ada lagi hal-hal yang terjadi di lapangan dengan mengakibatkan pengelolaan pasar Tradisional lebih baik.

b. Bagaiaman proses koordinasi antara Disperindag dalam pelaksanaan pengelolaan pasar

Proses koordinasi yang dilakukan melibatkan Disperindag yang mempunyai wewenang penuh dalam pelaksanaan program-program sosialisasi yang memantau kegiatan, dan mengkoordinir setiap kegiatan berlangsung. Keterbatasan kemampuan para petugas pengelola pasar tradisional mempengaruhi kondisi pasar yang bersangkutan, bahkan hal ini

menjadi salah satu penyebab utama di pasar-pasar tradisional pada umumnya.

Pasar-pasar tradisional yang memiliki tingkat kebersihan, keamanan dan kenyamanan yang tinggi biasanya memiliki Tim Pengelola Pasar dengan organisasi yang berstruktur lengkap dengan pedoman kerja jelas dan cukup rinci. Selain itu pengelola pasar tersebut juga secara intensif dibina SKPD yang membidangi pasar tradisional dan pedagang (pedagang pasar dan PKL), dengan perkataan lain pasar tradisional tidak semata difungsikan sebagai pengkontribusi PAD. Seringkali Kepala Pasar memiliki keterbatasan wewenang (otoritas) dalam mengelola pasar tradisional yakni menghadapi petugas-petugas yang berada di bawah kendali SKPD lain di luar SKPD yang membidangi pasar dan pedagang, seperti petugas-petugas yang menangani perparkiran, kebersihan dan pertamanan, pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana (bangunan, fasilitas air bersih, listrik, pengolahan sampah dan air limbah), dan juga terkadang yang menangani ketertiban PKL. Di sini peran SKPD pembina sangat diperlukan untuk berkoordinasi dengan SKPD lain yang terkait.

4.3.5 Controlling (pengawasan)

a. Pengawasan yang dilakukan petugas pasar dalam penggunaan kios-kios dan los.

Untuk proses pengawasan sendiri dilakukan oleh para petugas pasar untuk mengawasi para pedagang menggunakan kios-kios dan los,

sehingga mereka menggunakan tempat tersebut dengan tertib dan teratur, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Para petugas harus siap untuk mengawasi setiap saat, proses kegiatan yang untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemungutan retribusi pasar

Sikap dan perilaku masyarakat yang menghambat para petugas pasar untuk memungut retribusi di pasar Kabupaten Lebak masih terjadi sampai dengan sekarang. Hal ini dapat terlihat dari sikap perilaku pemilik kios dan los yang seandainya membayar pasar setiap harinya dengan mempunyai kios atau los 5 mereka membayar hanya 2 kios atau los tersebut. Oleh sebab itu para petugas mengeluh akan kesadaran masyarakat yang kurang disiplin dalam membayar retribusi pasar. Hal ini merupakan bentuk sikap dan perilaku masyarakat yang menghambat akan pemungutan retribusi pasar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak.

maka pada BAB ini dikemukakan beberapakesimpulan yaitu :

1. Pengawasan yang kurang oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak dengan pengelolaan pasar, dalam penarikan retribusi dan kurangnya kesadaran para pedagang, sehingga para pedagang kurang mentaati atau tertib dalam pembayaran retribusi. kurang terlatihnya pihak Dinas Pengelolaan Pasar dalam melakukan pengelolaan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Lebak.
2. Kondisi tempat parkir di Pasar Kabupaten Lebak masih memiliki kekurangan karena tempat parkir yang sempit sehingga masyarakat menyimpan motor sembarangan serta kurang memadainya tempat parkir yang tersedia, serta fasilitas lainnya seperti toilet dan mushola. Kebersihan toilet yang tidak terawat juga, kurangnya tanggung jawab penjaga toilet terhadap kebersihan, sehingga para pedagang maupun masyarakat enggan untuk menggunakan toilet.
3. Kelemahan pasar Di Kabupaten Lebak kurangnya sarana prasarana yang tidak memadai seperti lahan yang sempit mengakibatkan para pedagang yang tidak mampu menampung para pedagang sehingga bermunculan

pedagang kaki lima yang kurang akan kesadaran yang masih enggan mematuhi peraturan pemerintah tentang larangan berjualan di tempat-tempat yang mengganggu ketertiban umum ini tidak terlepas dari kurangnya kemampuan pelaksana pengawasan dalam menindak tegas pelanggaran yang terjadi. Hal ini terjadi karena sampai saat ini sanksi yang tegas belum ditetapkan.

4. Peluang yang dimiliki pasar di Kabupaten Lebak yaitu adanya rencana pengelolaan pasar Tradisional di Kabupaten Lebak bersama dengan pihak kelurahan, kecamatan, dan pemerintah Kabupaten Lebak akan membenahi pasar, penertiban pasar, pengawasan pasar dan Revitalisasi nantinya. Dengan adanya revitalisasi pasar akan mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak. Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Diharapkan kepada aparat pemerintah yang terkait yaitu Kepala bidang pengelolaan pasar, kepala seksi usaha perdagangan, kepala seksi kebersihan dan keamanan, dan petugas pasar Kabupaten Lebak, dengan secara intensif melakukan pengawasan (Controlling) Pasar Tradisional di Kabupaten Lebak.

2. Diharapkan kepada Disperindag dengan mengadakan sosialisasi terhadap pedagang agar para pedagang mematuhi tata tertib demi kenyamanan bersama.
3. Seharusnya para pedagang ditempatkan tempat yang layak untuk tidak berjualan ditempat umum khususnya kepada PKL yang kurang disiplin dalam berjualan, sehingga pasar menjadi semraut dan mengganggu kenyamanan masyarakat dan harus dengan pengawasan (controlling) dilakukannya sehingga para pedagang tertib untuk berjualan.
4. Diharapkan kepada Disperindag mengawasi fasilitas pasar dengan memperhatikan fasilitas disekitar pasar agar dengan ketersediaan fasilitas pasar bisa dipakai dan digunakan dengan layak, sehingga tidak akan terjadi keluhan masyarakat. Saran peneliti yaitu Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lebak seharusnya membenahi pasar secara efektif dan efisien dan meningkatkan optimalisasi pasar di Kabupaten Lebak perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya agar pedagang ditempatkan tempat yang layak serta diharapkan Disperindag Kabupaten Lebak lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekitar pasar

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwasilah,A. Chaedar,2006.pokoknya Kualitatif. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Fuad, Anis, Nugroho, S, Kandung, 2012. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.
- Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar manajemen. Bandung: CVAlfabeta.
Serang: FISIP Untirta press
- Mardiasmo, 2002.Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.Yogyakarta:Andi .
- Sutiyanto. 2008. Masa Depan Pasar Tradisional. Dirjen Cipta Karya
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 1996. Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah.
Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Pulungan, Yogi R. L .2000.Pedoman Pembinaan Pasar Daerah. Diklat manajemen
Pasar Daerah, badan Pendidikan dan Pelatihan departemen Dalam Negeri.
- Subowo, Eko. 2002. Pokok-pokok pikiran manajemen pasar. Badan Pendidikan dan
pelatihan Departemen dalam negeri.
- Zumrotin KS, 2002. Pola Keterkaitan Pasar Modern Dengan Pasar Tradisional,
Manajemen Pasar, Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam
Negeri.
- Abdullah, Thamrin,2003, Manajemen Pemasaran, Jakarta, PT. Rajawali Pers.
- Darrin, G. And Mervin K. Lewis .2001. Evaluating the risk of publik private
partnership for infrastruktur project.
- Suwatno & Priansa, Donni Juni. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik
dan Bisnis. Bandung : Alfabeta.

- Moleong, Lexy, j, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fred R. David, 2011. *Manajemen pengelolaan*. Jakarta: Salemba empat
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: CVAlfabeta.
- M. Manullang. 2009. *Dasar-dasar Manjemen*. Gadjah Mada University Press.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen penelitian*. PT RinekaCipta.
- T. Hani Handoko. *Manajemen*.2011.BFE-Yogyakarta.
- Usman Effendi. *Asas Manajemen*.2014.PT Rajagrafindo Persada.

Sumber Lain:

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antar
Pemerintah Daerah dan Pemerintah pusat

Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi pasar

Data pedagang Kios dan Los Unit Pasar Kabupaten Lebak 2016

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala Bidang Pengelolaan pasar



Petugas Salar tang setiap hari memintai salar di Pasar Rangkasbitung



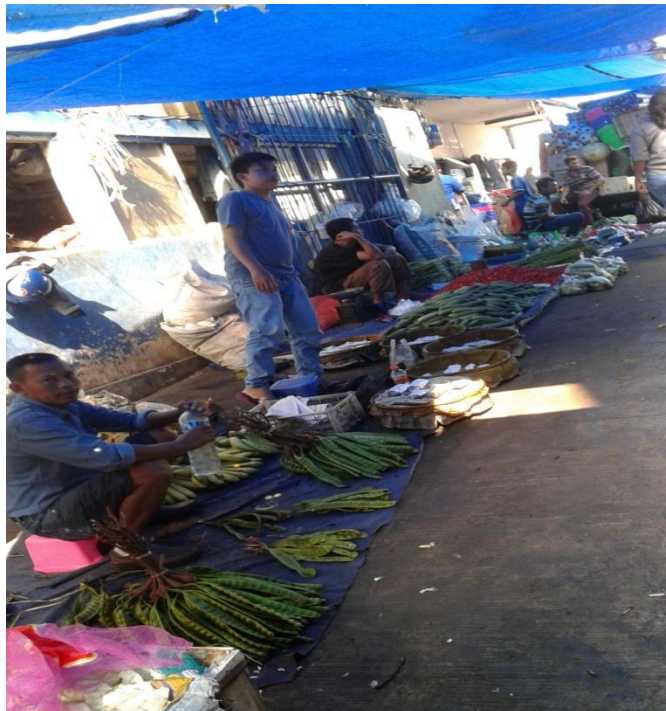
Petugas Salar



Mengecek harga salar setiap harinya pedagang los



Petugas salar kios



Pedagang Kaki Lima



Pedagang Sayuran dan Cabai memakai Los



Pedagang yang berjualan sampai ke halaman parkir



Pedagang Kaki Lima



Pedagang Sembako

Member check

Nama Informan : Bapak H. Hari Setiono,M.Si
Jabatan : Kepala Disperindag Kabupaten Lebak
Tempat : Ruang Kerja Lantai 1 Disperindag

Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak?

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyusun perencanaan pembinaan pedagang, yang dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, dilanjutkan dengan menentukan persoalan yang dapat dilakukan, dengan mengadakan pengujian pemecahan soal-soal tahapan pelaksanaan yang yang diinginkan”.

2. Hal apakah yang di pertimbangkan dalam perencanaan oleh Disperindag Kabupaten Lebak?

“Pembinaan pedagang berkaitan dengan permasalahan ekonomi para pedagang, oleh karena itu pembinaan harus selaras dengan upaya mengembangkan di pasar Kabupaten Lebak sebagai pusat jasa dan perdagangan berbasis ekonomi kerakyatan, tujuan ini antara lain adalah

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya ekonomi kerakyatan. Kebijakan yang ditempuh untuk mencapai misi ini antara lain adalah pengembangan ekonomi kerakyatan”

3. Apakah tujuan perencanaan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak?

“Tujuan pembinaan ketentraman dan ketertiban adalah untuk menghilangkan atau mengurangi segala bentuk ancaman dan gangguan terhadap ketentraman dan ketertiban di masyarakat serta menjaga roda pemerintahan dan peraturan perundang-undangan dapat berjalan lancar sehingga pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan aman, tertib dan teratur dalam rangka memantapkan ketahanan nasional. Salah satu cara pembinaan Ketenteraman dan Ketertiban Umum adalah sosialisasi produk hukum, terutama Peraturan Daerah, Keputusan Kepala Daerah dan produk hukum perundangan lainnya dalam menjalankan roda Pemerintahan di daerah kepada masyarakat.

4. Bagaimanakah langkah keamanan di pasar?

“Dengan langkah penertiban yang dilakukan tidak serta merta dengan operasi penertiban, ada penyuluhan dan pembinaan terhadap para Pedagang untuk menghilangkan atau mengurangi segala bentuk ancaman

dan gangguan ketertiban dikarenakan keberadaan lokasi berjualan mereka yang tidak memperhatikan kenyamanan penggunaan jalan lainnya”

5. Bagaimanakah perencanaan yg dilakukan di Disperindag?

“Upaya untuk melaksanakan perencanaan kebijakan pembinaan pedagang ini harus melalui proses sosialisasi perencanaan. Proses sosialisasi merupakan salah satu proses yang penting dalam perencanaan kebijakan karena melalui sosialisasi ini masyarakat akan mengetahui secara jelas apa yang dimaksud dengan proses tersebut dan bagaimana pelaksanaannya. Sosialisasi kebijakan tersebut dimulai pertama kali melalui Persatuan pedagang yang ada. Dinas Pengelolaan Pasa melakukan perumusan perencanaan bersama dengan perwakilan pedagang, dengan memperhatikan adanya masukan dan saran dari perwakilan pedagang, demi tercapainya kepentingan bersama”.

Lebak, 22 Mei 2017

.....

Member check

Nama Informan : Dedi Rahmat, M.Si
Jabatan : Kepala Bidang Pengelolaan Pasar
Tempat : Ruang Kerja Pengelolaan pasar di Kabupaten Lebak

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana perencanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak?

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyusun perencanaan pembinaan pedagang, yang dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, dilanjutkan dengan menentukan persoalan yang dapat dilakukan, dengan mengadakan pengujian pemecahan soal-soal tahapan pelaksanaan yang yang diinginkan”

- 2) Apakah pembentukan pasar di Kabupaten Lebak sudah di rancang beberapa tahun kedepan?

“ sudah tentunya dengan pembangunan yang sekrang sudah di perkirakan untuk tahun kedepannya, dengan anggaran dan pencapaian retribusi setiap tahunnya yang kita kelola”

3) Bagaimana pembentukan tim pelaksanaan pemungutan salar?

“Dalam proses ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pada proses pembentukan tim pelaksanaan pemungutan salar dan pengelolaan pasar dengan proses pembagian tugas antar anggota tim pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar, sehingga mereka dapat menyelesaikan tupoksi mereka masing-masing secara maksimal.

4) Fasilitas-fasilitas apa yang ada di pasar kabupaten lebak?

“Ada banyak fasilitas yang disediakan di pasar Kabupaten Lebak, dengan adanya kios, los, toilet umum, musholah, tempat Lahan parkir dengan memadai”.

5) Bagaimana proses pengawasan yang di lakukan para petugas untuk pengelolaan pasar?

“pengawasan dengan proses terjun langsung kelapangan untuk pendekatan dengan para pedagang sehingga mengerti akan kewajiban dan peraturan yang sudah ditetapkan dan para pedagang mematuhi apa yang telah petugas lakukan”

Lebak, 22 Mei 2

.....

Member Check

Nama Informan : Hadi Setiadi, SE

Jabatan : Seksi Bidang Usaha Perdagangan

Tempat : Disperindag Kabupaten Lebak

Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan perdagangan di Disperindag?

“Disperindag menyusun perencanaan pembinaan pedagang, yang dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, dilanjutkan dengan menentukan persoalan yang dapat dilakukan, dengan mengadakan pengujian pemecahan soal-soal tahapan pelaksanaan yang yang diinginkan”

2. Apakah perdagangan di Kabupaten Lebak Sudah dikelola dengan baik?

“ sudah di lakukan dengan baik, dinas melakukan upaya untuk membenahi fasilitas pasar, dan menertibakan para pedagang”

3. Bagaimana proses pengawasan yang di lakukan para petugas untuk pengelolaan pasar?

“pengawasan dengan proses terjun langsung kelapangan untuk pendekatan dengan para pedagang sehingga mengerti akan kewajiban dan peraturan

yang sudah ditetapkan dan para pedagang mematuhi apa yang telah petugas lakukan”

4. Bagaimana para pedagang bisa mentaati peraturan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan?

“dengan adanya pengawasan dan pendekatan, agar para pedagang mentaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh Disperindag”

Lebak, 22 Mei 2017

.....

Member Check

Nama Informan : Rumsai, SE

Jabatan : Seksi Kebersihan Dan Keamanan Pasar

Tempat : Ruang Kerja Seksi Kebersihan dan Kemanan Pasar

Pertanyaan:

1. Bagaimana kebersihan dan kamanan yang di lakukan para petugas dinas?

“kebersihan dilakukan para petugas setiap harinya dengan disertai pengamanan sehingga tidak terjadi kedala-kendala yang tidak di inginkan di pasar”.

2. Apakah seksi kamanan dan kebersihan itu sama petugasnya?

“ tidak, di dinas pengelolaan pasar sudah ditetapkan dengan jumlah pegawai yang beranggotakan dan berbagai tugas masing2.

3. Pengawasan apa saja yang sudah dilakukan para petugas untuk menetibkan para pedagang?

“ pengawasan dengan cara mendekati dan memberikan sanksi yang tegas, atas para pedagang yang mekanggar peraturan yang sudah ditetapkan,

seperti para pedagang kaki lima, yang tidak disiplin akan peraturan yang semena-mena berjualan sembarangan, sehingga pasar menjadi semraut”

4. Apakah setiap hari para petugas meminta salar?

“iyah pasti, karena kewajiban para pedangan untuk membayar salar, untuk pemasukian retribusi setiap tahunnya, dengan tarif yang ditentukan masing, dengan yang berbeda2”

Lebak, 22 Mei 2017

.....

Member check

Nama Informan : Ramdan

Jabatan : Petugas salar

Tempat : Ruang Petugas Salar Dinas Pengelolaan Pasar

Pertanyaan:

1. Apakah para pedagang membayar salar diberikan karcis?

“ iyah, karena Disperindag sudah sudah menentukan tarif yang sesuai dengan pedagang masing tentunya yang memiliki kios dan los, dengan diberikannya karcis amatlah baik, karena supaya tidak terjadi kecurangan di lapangan, karena sering terjadi banyak yg meminta salar tidak diberikan karcis mengaku2 petugas salar, ternyata itu tidak benar. Kejadian itulah yg sampai saat ini ditentukan oleh Dinas dengan memakai karcis.

2. Adakah para pedagang yg tidak membayar salar?

“ banyak sekali yg terjadi dilapangan dengan para pedagang yg semena-mena tidak membayar karcis, padahal para petugas sudah memberitahu atau menegur, dengan para pedagang mempunyai kios dan los 5 tetapi mereka hanya membayar salar 3 kios atau los, dengan kasus seperti ini

kami lebih mendekati dan memberikan sanksi yang tegas, agar tidak terjadi hal seperti ini, dan kurang kesadaran pedagang pun menjadi penghambat jalannya petugas salar untuk memenuhi tugasnya”.

3. Adakah hambatan di Lapangan para petugas ketika meminta salar?

“ banyak sekali dengan hambatan hambatan di lapangan, dengan kurangnya kesadaran para pedagang yg tidak disiplin dalam membayar retribusi, dan tidak mematuhi tata tertib yg sudah ditetapkan dengan pedagang kaki lima.

4. Bagaiman kendala-kedala lapangan yg ditemukan?

“ kendalanya seperi para pedagang yg kurang susah di atur dengan berjualan seperi pedagang kaki lima tentunya.

Lebak, 22 Mei 2017

.....

Member Check

Nama Informan : Agus Busro

Jabatan : Pedagang sembako

Tempat : Pasar Rangkasbitung

Pertanyaan:

1. Bagaimana perubahan kondisi gedung pasar yang dirasakan oleh pedagang?

“ Dengan gedung yang ditempati saya berjualan layak ditempati tetapi banyak yg harus dibenahi dengan dinding yang kotor”

2. Adakah peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar?

“belum ada”

3. Fasilitas-fasilitas apa saja yang yang diberikan oleh pengelola pasar?

“ fasilitas berupa kios dan los, tetapi tidak semua orang menggunakan kios dan los, karena jumlah nya terbatas, dan fasilitas toilet, musholah yang baru direnovasi.

4. Bagaimana pendapatan pedagang setiap harinya?

“pendapatan pedagang setiap harinya turun naik, karena ada disetiap setiap tertentu pendapatan pedagang hasil yg maksimal, seperti di hari libur dan acara acar tertenty”

Lebak, 22 Mei 2017

.....

Member Check

Nama Informan : Yayat

Jabatan : Masyarakat / pembeli

Tempat : Pasar Rangkasbitung

Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi pasar di Rangkasbitung?

“Menurut saya kondisi pasar di rangkasbitung semraut karena para pedagang yang kurang disiplin dalam penjualan, dan fasilitas pasarpun kurang memadai.

2. Bagaimana sikap para pedagang di Pasar Rangkasbitung?

“sikap para pedagang di pasar rangkas bitung bersikap baik”.

3. Bagaimana Pelayanan yang diberikan?

“pelayanan yang diberikan kurang maksimal karena tempat dan yang kurang nyaman.

Lebak, 22 Mei 2017

.....

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Keterangan : Kepala Dinas Disperindag Kabupaten Lebak

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 22 Juli 2016 di kantor Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lebak

Q I	I ₁
Q ₁	<p>Bagaiman perencanaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak?</p> <p><i>“Walaupun kami berencana untuk menertibkan para pedagang harian yang berada di Pasar Kabupaten Lebak, tapi keadaan di lapangan tidak selalu mendukung dengan apa yang kami rencanakan, seperti yang kita ketahui bersama, di pasar ini terdapat banyak orang yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Jadi walau kami tetap berusaha untuk melakukan penertiban atau pembinaan tapi tetap saja ada para pedagang yang tidak tertib terhadap peraturan, ini lah yang menjadi salah satu faktor penghambat kami dalam menerapkan perencanaan kami dalam pengelolaan pasar.”</i></p>
Q ₂	<p>Apa saja perencanaan untuk ketertiban pedagang?</p> <p><i>“Di dalam perencanaannya kami melakukan pembinaan kepada pedagang di pasar dengan mengarahkan mereka untuk tidak berjualan pada tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, bahkan kami melakukan penertiban terhadap pedagang yang masih berjualan di tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, begitulah bentuk pengarahan kepada pedagang yang kami lakukan”</i></p>

Q ₃	<p>perencanaan apa yang dilakukan untuk kenyamanan lingkungan?</p> <p><i>“ Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan tertib kenyamanan lingkungan harus di tingkatkan dari perencanaan tersebut belum terealisasi</i></p>
Q ₄	<p>pengorganisasian antar bidang?</p> <p><i>“Pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak sudah berjalan dengan baik sesuai perintah yang diberikan oleh Pemerintah. Namun dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi yang telah diberikan. Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak sepenuhnya belum menjalankan tugasnya tersebut dengan baik”</i></p>
Q ₅	<p>bagaimana para petugas melakukan pembinaan antar pedagang?</p> <p><i>“Pembinaan terhadap pedagang juga di laksanakan dengan cara intensif ke lapangan yang di lakukan karena tidak ada aturan-aturan yang mendasarinya sehingga jumlah frekuensi kegiatan ini tidak bisa di tentukan jumlah secara pasti dalam satu tahun. Apabila akan turun langsung ke lapangan kita terlebih dahulu membentuk tim kerja untuk berkeliling dan memberikan himbauan dan arahkan langsung kepada para pedagang terutama mengenai kebersihan pasar</i></p>
Q ₆	<p>Bagaimana kegiatan di lapangan para petugas dinas ?</p> <p><i>“Kegiatan turun ke lapangan secara langsung sering di lakukan oleh aparat Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, untuk memantau secara langsung mengenai kebersihan dan keamanan para pedagang di pasar agar dapat menjadi lebih tertib dan teratur”.</i></p>
Q ₇	<p>Bagaiman sikap dan prilaku para petugas ketika turun langsung kelapangan?</p> <p><i>“Memang kadang-kadang ada petugas yang turun langsung ke pasar-pasar tetapi jarang yang sering itu adalah petugas pemungut retribusi setiap hari dan terkadang petugas itu memberikan teguran mengenai kebersihan tempat berdagang dan juga mengenai tempat berdagang yang berlaku maju atau terlalu menggunakan jalan agar dapat lebih rapih”.</i></p>

Q ₈	<p>Bagaimana Pengarahan yang dilakukan dinas kepada para pedagang?</p> <p><i>”Dalam pengarahan saya tidak selalu melakukan pengarahan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pedagang tapi terkadang saya memberikan pengarahani dengan melalui perantara terlebih dahulu tapi terlepas dari bagaimana saya mengarahkan, bahkan antara bawahan dengan pedagang pun kami selalu menjalin hubungan yang cukup baik”</i></p>
Q ₉	<p>Bagaimana untuk pengarahan pedagang kaki lima?</p> <p><i>“Dalam pengelolaan pedagang kaki lima, kadang kami kesulitan dalam menempatkan mereka pada tempat yang semestinya, hal ini mungkin disebabkan kurangnya personil kami dalam mengarahkan pedagang kaki lima di Pasar Kabupaten Lebak ini”</i></p>

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Keterangan : Kepala Bidang pengelolaan pasar

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2016 di kantor Dinas pengelolaan pasar

Q \ I	I _{1,2}
Q ₁	<p>perencanaan apa yang dilakukan para petugas dalam pengelolaan pasar?</p> <p><i>“Di dalam perencanaannya kami melakukan pembinaan kepada pedagang di pasar dengan mengarahkan mereka untuk tidak berjualan pada tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, bahkan kami melakukan penertiban terhadap pedagang yang masih berjualan di tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, begitulah bentuk pengarahan kepada pedagang yang kami lakukan”</i></p>
Q ₂	<p>bagaimana pembentukan tim petugas salar?</p> <p><i>“Karena jumlah personil yang masih kurang, saya merasa tumpang tindih pekerjaan masih terjadi di Dinas Pasar Kabupaten Lebak”</i></p>
Q ₃	<p>Bagaimana pelaksanaan tugas, pokok, dan, fungsi Disperindag?</p> <p><i>“Pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak sudah berjalan dengan baik sesuai perintah yang diberikan oleh Pemerintah. Namun dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi yang telah diberikan. Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak sepenuhnya belum menjalankan tugasnya tersebut dengan baik</i></p>

Q ₄	<p>Apakah ada wewenang dari oknum lain memberikan pengarahan kepada para pedagang?</p> <p><i>“Di Dinas Pasar Bidang Pasar Kabupaten Lebak, saya mempunyai wewenang untuk memberikan pengarahan kepada bawahan, saya rasa tidak ada di Dinas ini perintah berasal dari oknum lain”</i></p>
Q ₅	<p>Bagaimana pembentukan tim kerja ?</p> <p><i>“Pembinaan terhadap pedagang juga di laksanakan dengan cara intensif ke lapangan yang di lakukan karena tidak ada aturan-aturan yang mendasarinya sehingga jumlah frekuensi kegiatan ini tidak bisa di tentukan jumlah secara pasti dalam satu tahun. Apabila akan turun langsung ke lapangan kita terlebih dahulu membentuk tim kerja untuk berkeliling dan memberikan himbauan dan arahkan langsung kepada para pedagang terutama mengenai kebersihan pasar”</i></p>
Q ₆	<p>Bagaimana pengarahan yang dilakukan Kepala Bidang pengelolaan pasar?</p> <p><i>”Dalam pengarahan saya tidak selalu melakukan pengarahan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pedagang tapi terkadang saya memberikan pengarahani dengan melalui perantara terlebih dahulu tapi terlepas dari bagaimana saya mengarahkan, bahkan antara bawahan dengan pedagang pun kami selalu menjalin hubungan yang cukup baik”</i></p> <p>.</p>

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Keterangan : Kasi Bidang Usaha Perdagangan

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2016 di Kantor Dinas Pengelolaan Pasar

Q \ I	I _{2.1}
Q ₁	<p>Bagaimana perencanaan perdagangan di Kabupaten Lebak?</p> <p><i>“Disperindag menyusun perencanaan pembinaan pedagang, yang dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, dilanjutkan dengan menentukan persoalan yang dapat dilakukan, dengan mengadakan pengujian pemecahan soal-soal tahapan pelaksanaan yang yang diinginkan”</i></p>
Q ₂	<p>Apakah perdagangan di Kabupaten Lebak Sudah dikelola dengan baik?</p> <p><i>“ sudah di lakukan dengan baik, dinas melakukan upaya untuk membenahi fasilitas pasar, dan menertibakan para pedagang”</i></p>
Q ₃	<p>Bagaimana proses pengawasan yang di lakukan para petugas untuk pengelolaan pasar?</p> <p><i>“pengawasan dengan proses terjun langsung kelapangan untuk pendekatan dengan para pedagang sehingga mengerti akan kewajiban dan peraturan yang sudah ditetapkan dan para pedagang mematuhi apa yang telah petugas lakukan”</i></p>

Q ₄	<p>Bagaimana para pedagang bisa mentaati peraturan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan?</p> <p><i>“Dengan adanya pengawasan dan pendekatan, agar para pedagang mentaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh Disperindag”</i></p>

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Keterangan : Kasi Kebersihan dan Keamanan

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2016 di Kantor Dinas Pengelolaan Pasar

Q \ I	I _{2.1}
Q ₁	<p>Bagaimana mengarahkan pedagang kaki lima?</p> <p><i>“Dalam pengelolaan pedagang kaki lima, kadang kami kesulitan dalam menempatkan mereka pada tempat yang semestinya, hal ini mungkin disebabkan kurangnya personil kami dalam mengarahkan pedagang kaki lima di Pasar Kabupaten Lebak ini”</i></p>
Q ₂	<p>Bagaimana penertiban para pedagang?</p> <p><i>“Kita sudah coba menanggulangnya dengan cara tidak membolehkan mereka berjualan pada tempat-tempat yang kita anggap bukan tempat berdagang, contohnya pada depan toko dan kios orang antar gang atau di jalan yang dilewati oleh pembeli. Tapi tetap juga tidak berjalan dengan baik, pasti saja setelah kita atur atau ditertibkan oleh tim yang berkopeten mereka tetap saja bermain kucing-kucingan, kita larang sekarang, besok mereka jugamuncul lagi walaupun Cuma menaruh dagangan tanpa meja. Kalau aparat kami tidak ada di lapangan mereka tetap jualan, sehingga kita agak kewalahan untuk menertibkannya”</i></p>

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Keterangan : Pedagang

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2016 di pasar Rangkasbitung

Q \ I	I _{2.2}
Q ₁	<p>Bagaimana perubahan kondisi gedung pasar yang dirasakan oleh pedagang?</p> <p><i>“Dengan gedung yang ditempati saya berjualan layak ditempati tetapi banyak yg harus dibenahi dengan dinding yang kotor”</i></p>
Q ₂	<p>Adakah peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar?</p> <p><i>“Belum ada”.</i></p>
Q ₃	<p>Fasilitas-fasilitas apa saja yang yang diberikan oleh pengelola pasar?</p> <p><i>“ fasilitas berupa kios dan los, tetapi tidak semua orang menggunakan kios dan los, karena jumlah nya terbatas, dan fasilitas toilet, musholah yang baru direnovasi”</i></p>
Q ₄	<p>Bagaiman pendapatan pedagang setiap harinya?</p> <p><i>“pendapatan pedagang setiap harinya turun naik, karena ada disetiap setiap tertentu pendapatan pedagang hasil yg maksimal, seperti di hari libur dan acara acara tertentu”</i></p>

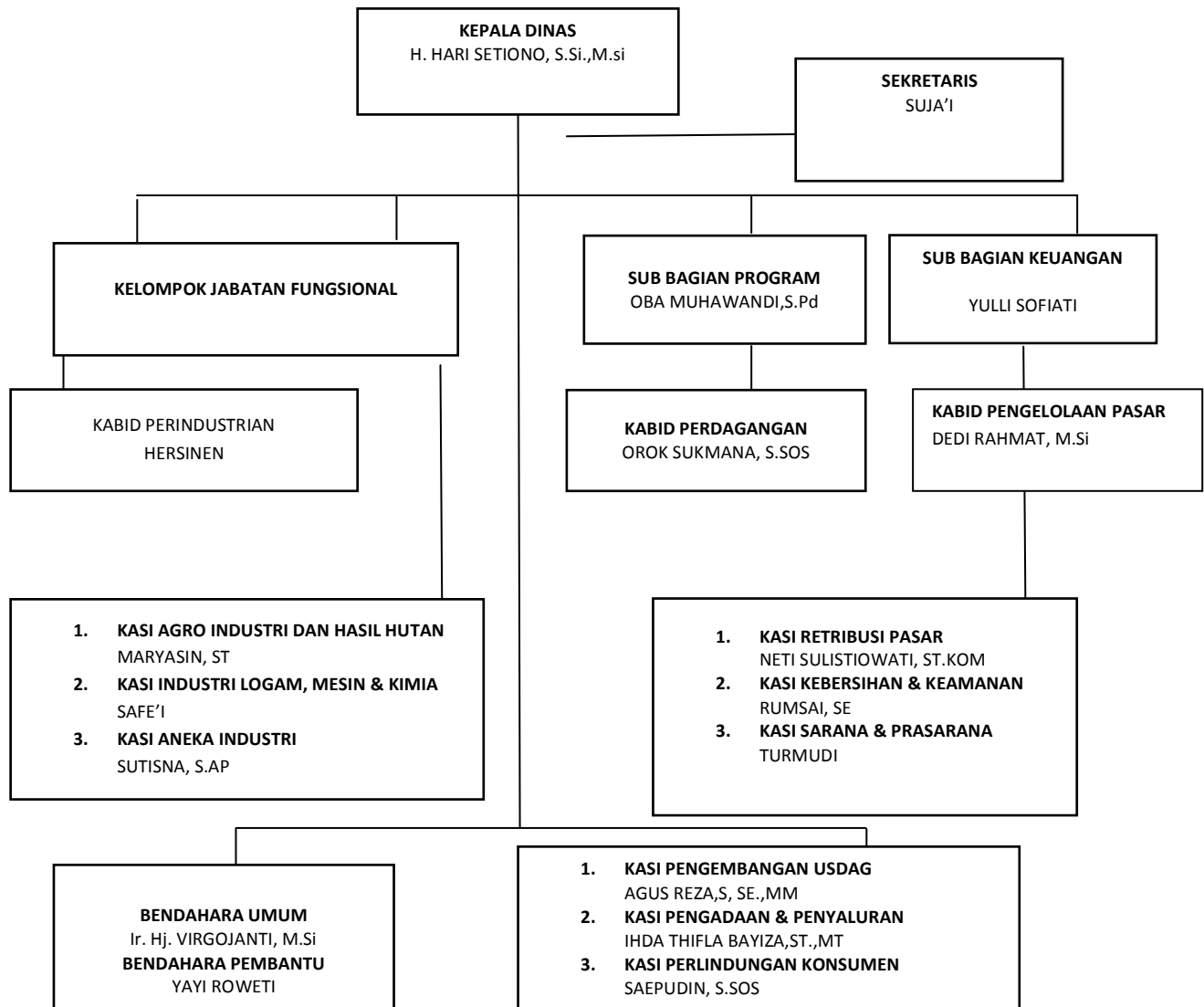
MATRIKS HASIL WAWANCARA

Keterangan : Masyarakat / Pembeli

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2016 di pasar Rangkasbitung

Q \ I	I _{2.2}
Q ₁	Bagaimana kondisi pasar Rangkasbitung? <i>“Kondisi pasar di rangkasbitung semraut karena para pedagang yang kurang disiplin dalam penjualan, dan fasilitas pasarpun kurang memadai”</i>
Q ₂	Bagaimana sikap para pedagang di pasar? <i>“sikap para pedagang di pasar rangkas bitung bersikap baik”.</i>
Q ₃	Bagaimana Pelayanan yang diberikan? <i>“pelayanan yang diberikan kurang maksimal karena tempat dan yang kurang nyaman”</i>

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KABUPATEN LEBAK**



Sumber : Bagian Sekretaris Disperindag Kabupaten Lebak 2017